UPAYA DAN PERAN DINAS PARIWISATA DALAM KEPARIWISATAAN DI KABUPATEN DEMAK BERDASARKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 5 TAHUN 2019

SKRIPSI

Devi Dian Lestari
18710020

PROGRAM STUDI HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022

UPAYA DAN PERAN DINAS PARIWISATA DALAM KEPARIWISATAAN DI KABUPATEN DEMAK BERDASARKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 5 TAHUN 2019

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Hukum Universitas PGRI Semarang
Guna menyelesaikan Studi Akhir dan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh Gelar Sarjana Hukum

Devi Dian Lestari
18710020

PROGRAM STUDI HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
SEMARANG
2022

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

UPAYA DAN PERAN DINAS PARIWISATA DALAM KEPARIWISATAAN DI KABUPATEN DEMAK BERDASARKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 5 TAHUN 2019

Disusun dan diajukan oleh:

Devi Dian Lestari

18710020

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan

Dihadapan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I

Dr. Wahyu Widodo, S.H.,M.Hum
NPP. 846101007

Dosen Pembimbing II

Dr. Haryono, S.H.M.H
NPP. 056301121

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

UPAYA DAN PERAN DINAS PARIWISATA DALAM KEPARIWISATAAN DI KABUPATEN DEMAK BERDASARKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 5 TAHUN 2019

Disusun dan diajukan oleh

Devi Dian Lestari

NPM 18710020

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 07 April 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Semarang, 07 April 2022

Ketua,	**Sekretaris,**
Dr. Sapto Budoyo, S.H.,M.H	**Dr. Haryono, S.H.,M.H**
NPP. 907001057	**NPP.056301121**

Penguji I : **Dr. Wahyu Widodo, S.H.,M.Hum** (……)
NPP. 846101007

Penguji II : **Dr. Haryono, S.H.,M.H** (……)
NPP. 056301121

Penguji III : **Toebagus G.W.P, S.H.,M.H** (……)
NPP. 169001506

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Permata tidak bisa berkilau tanpa gesekan. Begitu juga manusia, tidak ada manusia yang luar biasa tanpa cobaan”

-Konfucius

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua penulis. Ayahanda Abdul Ghofar dan Ibunda Sutami tercinta, terkasih dan teristimewa
2. Saudara penulis. Kakak Dedek Setiawan dan Adik Diltara Nazarani tersayang
3. Almamater penulis Universitas PGRI Semarang yang tercinta

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devi Dian Lestari

NPM : 18710020

Tempat, Tanggal Lahir : Kudus, 08 Oktober 2000

Program Studi : Hukum

Fakultas : Hukum

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah sepenuhnya karya tulis saya sendiri yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Hukum Fakultas Hukum Universitas PGRI Semarang. Skripsi ini bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas PGRI Semarang.

Semarang, April 2022

Yang membuat pernyataan,

Devi Dian Lestari

NPM. 18710020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Upaya dan Peran Dinas Pariwisata Dalam Kepariwisataan di Kabupaten Demak Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2019".

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Hukum pada Fakultas Hukum Universitas PGRI Semarang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Muhdi, S.H., M.Hum. Selaku Rektor Universitas PRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Bapak Dr. Sapto Budoyo, S.H.,M.H. Selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas PGRI Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Wahyu Widodo, S.H.,M.Hum. Selaku Wakil Dekan Fakultas Hukum Universitas PGRI Semarang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi arahan selama penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Haryono, S.H.,M.H. Selaku Ketua Program Studi Hukum Fakultas Hukum Universitas PGRI Semarang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Toebagoes Galang. W.P, S.H.,M.H. Selaku Sekretaris Program Studi Hukum Universitas PGRI Semarang.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Hukum atas limpahan ilmu yang diberikan kepada penulis sebagai bekal di masa yang akan datang.

7. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha di Fakultas Hukum Universitas PGRI Semarang.
8. Ucapan yang istimewa yang dibingkai dengan rasa cinta dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Kedua Orang Tua, Ayah Abdul Ghofar dan Ibu Sutami yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan, baik moril maupun materil.
9. Kakak Dedek Setiawan, S.Pd dan Adik Diltara Nazarani atas bantuan, doa dan dorongannya sehingga penulis dapat sukses dalam menempuh pendidikan.
10. Bapak Agus Krisyanto, S.E., M.M selaku Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Demak beserta jajarannya yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu telah menerima dan membantu penulis dalam penelitian ini.
11. Teman-teman seperjuangan Fakultas Hukum angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja sama dan kekompakan yang diberikan selama menjalani perkuliahan.
12. Sahabat penulis Millenium Anjani Santosa, Dayanara Santosa, Fridayana Nur Fajri, Naeli Mghfiroh, Fitria Rahayu Ari Nugrahwati, Sri Nuryati dan Iqlima Sarah Kismawati yang sudah banyak membantu, memberi semangat serta memotivasi dalam menyelesaikan studi ini.
13. Mas Rizki Rahmadhika yang sudah banyak membantu serta memberikan semangat agar tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapatkan imbalan dari-Nya.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Semarang, Maret 2022

Penulis

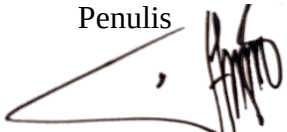

Devi Dian Lestari

NPM. 18710020

ABSTRAK

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerinah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Di dalam skripsi ini yang peniliti teliti yaitu mengenai upaya dan peran Dinas Pariwisata dalam kepariwisataan di Kabupaten Demak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya dan peran dinas pariwisata dalam kepariwisataan di Kabupaten Demak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif kualitatif, data diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumen. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini adalah upaya dan peran yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak dalam kepariwisataan yang ada di Kabupaten Demak. Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi potensi kepariwisataan di Kabupaten Demak yang memiliki segudang daya tarik pariwisata seharusnya mampu menjadikan Kabupaten Demak sebagai salah satu daerah yang berkembang. Dinas Pariwisata Kabupaten Demak sebagai Organisasi Perangkat Daerah mempunyai tugas dan tanggung jawab melaksanakan urusan pemerintahan khususnya urusan pariwisata. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Dinas Pariwisata dalam upaya mengembangkan pariwisata di Kabupaten Demak dapat disimpulkan sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal dibeberapa strategi. Saran dari penulis agar penggalian dan pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Demak harus dilaksanakan secara maksimal dengan pengemasan yang modern sehingga menjadikan Kabupaten Demak sebagai destinasi wisata yang populer dalam skala nasional-internasional

Kata Kunci: Upaya, Peran, Kepariwisataan.

ABSTRACT

Based on Law no. 10 of 2009. Tourism is all activities related to tourism and are multidimensional and multidisciplinary in nature that arise as a manifestation of the needs of each person and country as well as interactions between tourists and local communities, fellow tourists, the Government, Regional Governments, and entrepreneurs. In this thesis, the careful researcher is about the efforts and the role of the Tourism Office in tourism in Demak Regency. This study aims to determine how the efforts and role of the tourism office in tourism in Demak Regency. The data collection technique used in this thesis is descriptive qualitative, data obtained from interviews, observations and document studies. The data analysis technique is using qualitative data analysis. The results of this study are the efforts and roles carried out by the Demak Regency Tourism Office in tourism in Demak Regency. This study shows that the condition of tourism potential in Demak Regency, which has a myriad of tourism attractions, should be able to make Demak Regency a developing area. The Demak Regency Tourism Office as a Regional Apparatus Organization has the duties and responsibilities of carrying out government affairs, especially tourism affairs. The conclusion of this study is that the Department of Tourism in an effort to develop tourism in Demak Regency can be concluded that it has been running well but has not been maximized in several strategies. Suggestions from the author are that the excavation and development of the tourism potential of Demak Regency should be carried out optimally with modern packaging so as to make Demak Regency a popular tourist destination on a national-international scale.

Keywords: Effort, Role, Tourism

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN.....iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Perumusan Masalah 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
D. Kerangka Pemikiran.....6
E. Sistematika Penulisan Skripsi 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
A. Tinjauan Umum Tentang Peran 9
B. Tinjauan Umum Tentang Pariwisata.....18
C. Tinjauan Umum Tentang Manajemen Kepariwisataan.....38
D. Tinjauan Umum Tentang Dinas Pariwisata 47
BAB III METODE PENELITIAN.....54
A. Metode Pendekatan.....54
B. Spesifikasi Penelitian.....54
C. Metode Pengumpulan Data.....54
D. Metode Analisis Data.....55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 58
A. Hasil Penelitian 58
1. Gambaran Umum Pariwisata Di Kabupaten Demak 58
a. Sejarah Kabupaten Demak 58
b. Karakteristik Lokasi dan Wilayah Kabupaten Demak 60

c. Kondisi Topografi 61
d. Tata Ruang 62
e. Telaah Kajian Lingkup Strategis 64
f. Potensi Kepariwisataan di Kabupaten Demak 64
2. Profil Dinas Pariwisata Kabupaten Demak 68
a. Sejarah Dinas Pariwisata Kabupaten Demak 68
b. Visi, Misi dan Tujuan Dinas Pariwisata Kabupaten Demak 69
c. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak 70
B. Pembahasan 72
1. Upaya Dinas Pariwisata Dalam Kepariwisataan di Kabupaten Demak 72
2. Peran Dinas Pariwisata Dalam Kepariwisataan di Kabupaten Demak 76
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Demak 78
BAB V PENUTUP 81
A. Kesimpulan 81
B. Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN 86

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Repulik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menggariskan bahwa pembangunan pariwisata perlu ditingkatkan untuk memperluas kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan penerimaan devisa serta memperkenalkan alam dan kebudayaan bangsa Indonesia.

Dalam menghadapi perubahan nasional dan penguatan hak pribadi masyarakat untuk meningkatkan waktu luang dengan berwisata, perlu dilakukan pembangunan kepariwisataan yang bertumpu pada keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan bangsa dengan tetap menempatkan kebhinekaan sebagai satu yang hakiki dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Indonesia memiliki keragaman budaya yang sangat menarik, keragaman budaya ini dilatar belakangi oleh adanya agama, adat istiadat, dan kesenian yang dimiliki oleh setiap suku yang ada di indonesia. keragaman yang ada di indonesia adalah kekayaan dan keindahan bangsa indonesia disamping itu, alamnya yang indah akan memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik itu alam pegunungan, alam bawah laut, maupun pantai. [1]

Dalam rangka menjalankan otonomi daerah, sistem otonomi sering dikaitankan dengan cara pembagian urusan antara pemerintah pusat dan daerah. Daerah otonom memperoleh sejumlah urusan untuk dikerjakannya sendiri atas dasar penyerahan atau pengakuan. Bilamana urusan telah diserahkan dari pemerintah pusat kepada daerah, maka melekatnya

[1] Pranata, Yuda. 2018. "*Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengawasan Dan Pembinaan Tempat Hiburan Malam Di Kota Medan*". Skripsi Ilmu Hukum. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

kewenangan pada daerah, yang meliputi kekuasaan, hak, atau kewajiban yang diberikan kepada daerah dalam menjalankan tugasnya.[2]

Salah satu daerah di provinsi Jawa Tengah yang memiliki banyak potensi wisata yang masih dapat dikembangkan adalah Kabupaten Demak. Kabupaten Demak memiliki wilayah pantai dan beberapa destinasi wisata lainnya yang sangat berpotensi dikembangkan sebagai tempat wisata dan jika dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan pendapatan pemerintah daerah yang pada akhirnya kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat.

Secara umum wilayah Kabupaten Demak merupakan dataran rendah dengan sedikit perbukitan dibagian selatan Demak memiliki posisi sebagai daerah *Stop Over* (persinggahan) bagi para pengguna jalur Pantura, untuk beristirahat melepas penat setelah melakukan perjalanan jauh (khususnya dari Jakarta maupun Surabaya).

Demak memiliki dua potensi wisata Religi, yaitu Masjid Agung Demak yang merupakan Cikal bakal penyiaran perkembangan agama Islam di Pulau Jawa, yang sekaligus peninggalan Walisongo dan terdapat makam Sultan dan raja- raja Demak. Disamping itu juga memiliki obyek wisata Makam Sunan Kalijaga di Kadilangu yang jaraknya kurang lebih 2,5 Km dari kota Demak dan tak kalah menariknya wisata bahari di Morosari Sayung, Bonang dan Wedung serta wisata agro dan BULE (Jambu dan Lele).

Potensi Destinasi wisata yang cukup besar dan sangat bervariasi serta posisi yang strategis tersebut perlu dikelola secara professional agar menghasilkan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat dilingkungan obyek wisata di Kabupaten Demak. Sektor Pariwisata Kabupaten Demak juga kaya akan khasanah budaya baik tradisional maupun modern, antara lain : Tari Zippin Pesisiran, Barongan, Kuda Kepang, Tari Bedhoyo, Terbangan, Rebana Tradisional maupun Modern, santi Swara, Kerocong,

[2] Josef Mario Monteiro. 2016.*Pemahan Dasar Hukum Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta:Pustaka Yustia, hlm. 4

seni Pedalangan (Wayang kulit), Ketoprak dan Kentrung, serta munculnya group–group Band dikalangan Generasi muda.

Berdasarkan hal tersebut diatas Dinas Pariwisata Kabupaten Demak mempunyai peranan yang sangat penting dibidang pembangunan, khususnya Bidang Kepariwisataan di wilayah Kabupaten Demak (banyak terdapat aset-aset wisata) yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan, sehingga target pembangunan dimasa mendatang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat disekitar obyek wisata khususnya dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Demak pada umumnya. Oleh karena itu, agar organisasi memiliki landasan yang kokoh serta arah yang jelas dalam melaksanakan tugas dan fungsi yang nantinya mampu menjawab tantangan untuk mewujudkan harapan keberadaannya.[3]

Sehingga dengan adanya Peran Dinas Pariwista dapat meningkatkan potensi obyek wisata yang ada dengan dipersiapkan secara lebih struktur dan berkesinambungan. Diharapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pengembangan daerah.

Visi misi arah pembangunan Kabupaten Demak tahun 2006-2025 menyatakan:

"Sektor pariwisata perlu dikembangkan secara lebih profesional sehingga mampu mendorong kegiatan ekonomi daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, perluasan kesempatan kerja serta menjaga kelestarian budaya".[4]

Pengembangan kawasan wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian.[5] Daerah yang mampu mengoptimalkan potensi salah satu sektor ekonominya akan memiliki tingkat perkembangan yang optimal. Sektor pariwisata merupakan sektor yang dapat menjadi penopang

[3] *http://pariwisata.demakkab.go.id/wp-content/uploads/2019/09/RENSTRA-2019.pdf* (diakses pada 01/03/2022.pkl. 10.45)
[4] *http://lib.unnes.ac.id/34037/1/3312412079maria.pdf* (diakses pada 02/03/2022.pkl. 20.00)
[5] R. W. Widodo, 2016, "*Analisis Potensi Pariwisata Olahraga di Kabupaten Wonosobo*", Skripsi, Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

pertumbahan ekonomi daerah jika dikelola dengan baik dan akan mengurangi ketergantungan daerah pada ekploitasi sumber daya alam.[6] Sehinga dari uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian penelitian dengan judul **"UPAYA DAN PERAN DINAS PARIWISATA DALAM KEPARIWISATAAN DI KABUPATEN DEMAK BERDASARKAN PERATURAN DAERAH NOMOR 5 TAHUN 2019"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana Upaya dan Peran Dinas Pariwisata Dalam Kepariwisataan di Kabupaten Demak?"

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

   Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Upaya dan Peran Dinas Pariwisata Dalam Kepariwisataan di Kabupaten Demak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
   b. Untuk mengetahui pengembangan potensi wisata di Kabupaten Demak.

2. Manfaat

   Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam kepariwisataan di Kabupaten Demak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Manfaat Teoritis

[6] I. P. Dinata, Mussadun, 2015, "*Pengaruh Pengembangan Kawasan Wisata Geopark Merangin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Air Batu*", Biro Penerbit Planologi Undip 11(3): 327-338

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Upaya dan Peran Dinas Pariwisata Dalam Kepariwisataan serta dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian yang berkaitan dengan persoalan tersebut.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan peneliti dapat memperoleh wawasan terkait Upaya dan Peran Dinas Pariwisata dalam kepariwisataan di Kabupaten Demak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2) Bagi Dinas Pariwisata

Hasil penelitian ini dapat diterapkan Dinas Pariwisata sebagai dasar untuk mengembangakan wisata serta memberikan sumbangan berupa solusi yang tepat berkenaan mengenai kepariwisataan di Kabupaten Demak.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan informasi mengenai upaya dan peran Dinas Pariwisata dalam kepariwisataan kepada masyarakat dan memberikan ilustrasi tentang adanya destinasi wisata yang memberikan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat setempat.

4) Bagi Fakultas Hukum

Penelitian ini dapat menambah referensi yang berguna bagi mahasiswa Fakultas Hukum Universitas PGRI Semarang dan bagi mereka yang ingin mengetahui dan meneliti lebih jauh tentang Upaya dan Peran Dinas Pariwisata Dalam kepariwisataan.

D. Kerangka Pemikiran

Alur Kerangka Berfikir

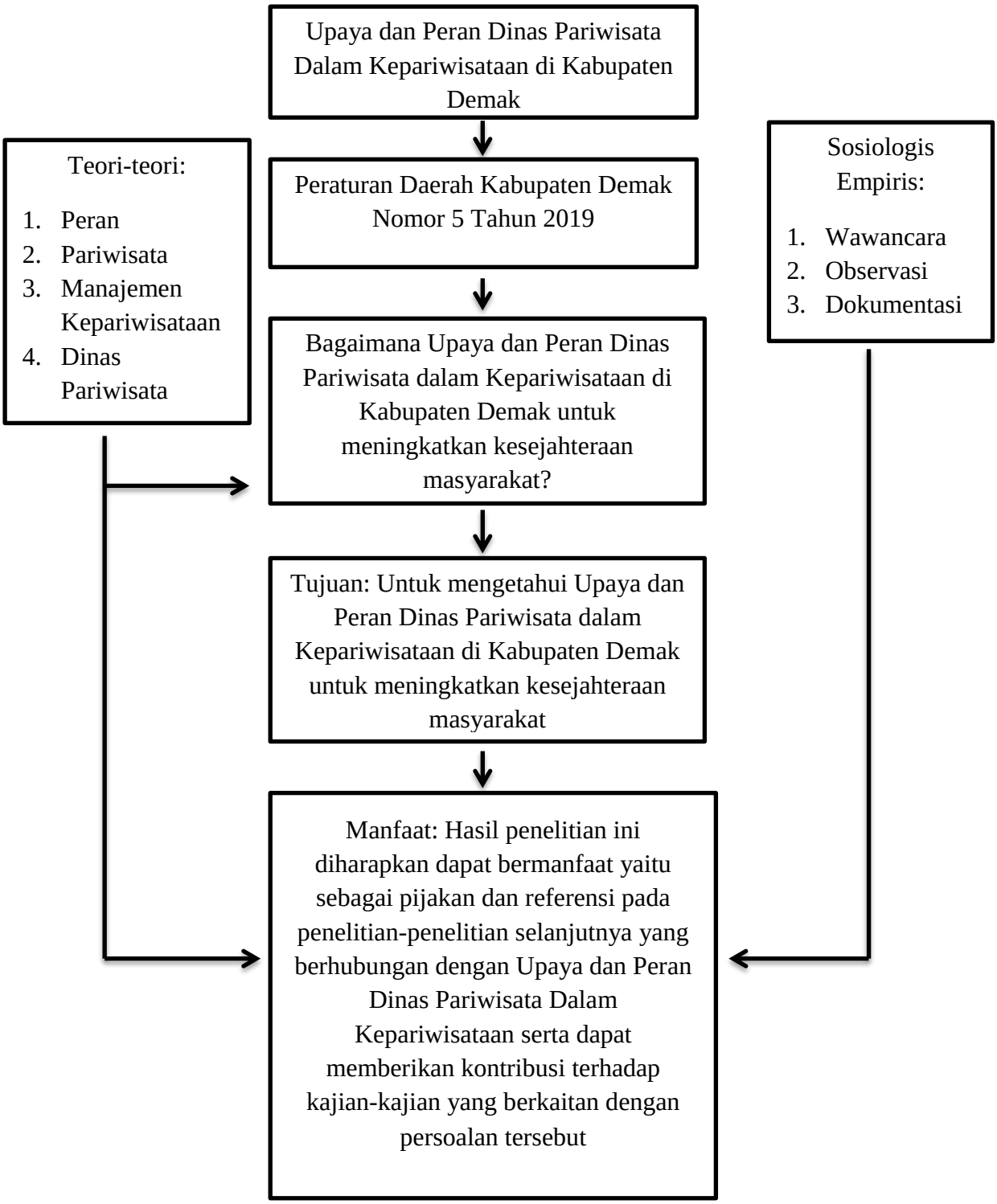

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun bentuk sistematika penulisan skripsi yang akan penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal terdiri dari:
    a. Halaman Judul (cover)
    b. Halaman Judul (dalam)
    c. Halaman Persetujuan
    d. Halaman Pengesahan
    e. Motto dan Persembahan
    f. Pernyataan Keaslian Tulisan
    g. Kata Pengantar
    h. Abstrak
    i. Daftar Isi
2. Bagian isi terdiri dari:

    BAB I PENDAHULUAN
        a. Latar Belakang
        b. Perumusan Masalah
        c. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian
        d. Kerangka Pemikiran
        e. Sistematika Pemikiran

    BAB II TINJAUAN PUSTAKA

    BAB III METODE PENELITIAN
        a. Pendekatan Penelitian
        b. Spesifikasi Penelitian
        c. Metode Pengumpulan Data
        d. Metode Analisis Data

    BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
        a. Hasil Penelitian
        b. Pembahasan

BAB V PENUTUP

a. Kesimpulan
b. Saran

3. Bagian akhir terdiri dari:
   a. Daftar Pustaka
   b. Lampiran

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Peran

1. Pengertian Peran

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.[7]

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari sesesorang pada situasi sosial tertentu.[8]

Ditinjau dari Perilaku Organisasi, peran ini merupakan salah satu komponen dari sistem sosial organisasi, selain norma dan budaya organisasi. Ada dua jenis perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan, yaitu:

a. *Role Perception*: yaitu persepsi seseorang mengenai cara orang itu diharapkan berperilaku; atau dengan kata lain adalah pemahaman atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut.
b. *Role Expectation*: yaitu cara orang lain menerima perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Dengan peran yang dimainkan seseorang dalam organisasi, akan terbentuk suatu komponen

[7] Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi suatu Pengantar*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.
[8] *http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1766/2/072411034_Bab2.pdf* (diakses apada 15/03/2022. Pkl. 13.45)

penting dalam hal identitas dan kemampuan orang itu untuk bekerja.[9]

2. Ciri-Ciri Peran

Anderson Carter dalam Andarmoyo (2012) menyebutkan cirri-ciri peran antara lain :

a. Terorganisasi, yaitu adanya interaksi

b. Terdapat keterbatasan dalam menjalankan tugas dan fungsi

c. Terdapat perbedaan dan kekhususan

3. Pembagian Peran

Peranan mencakup tiga hal yaitu:

a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat organisasi.
c. Peranan dapat dikatakan juga sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. [10]

Dalam sebuah organisasi ada terdapat dua peranan yang berbeda yaitu:

a. Peran kepemimpinan yaitu mengerjakan hal yang benar. Ini ada hubungannya dengan visi dan arah.
b. Peranan Manajemen yaitu mengerakan hal secara benar atau pelaksanaan. [11]

Sehubungan dengan manajemen dapat dilihat dari pendapat Ichak Adizes ada empat peranan manajemen yang harus dilaksanakan oleh manajer jika organisasi yang dipimpinnya bisa berjalan secara

[9] Soerjono Soekanto. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru, Rajawali Pers Jakarta.Hlm 39
[10] Soekamto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 213
[11] Rivai, Veithzal. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Edisi Kedua). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 147-148

efektif. Empat peranan itu ialah memproduksi, melaksanakan, melakukan informasi, dan memadukan (*intergrating*). Pada prinsipnya, peranan manajemen yang dimaksudkan Adizies tersebut di atas adalah peranan yang lazim dilakukan oleh manajer-manajer perusahaan. [12]

Selain pendapat Adizes, dapat juga kita lihat Menurut Henry Mintzberg ada 3 peranan utama yang dimainkan oleh setiap orang/manajer dimanapun letak hierarkinya. Dari 3 peranan utama ini kemudian diperinci menjadi berbagai peranan yaitu:

a. Peranan Hubungan Antar Pribadi (*Interpersonal Role*) yang terdiri dari:
    1) Peranan sebagai *Figurehead*, yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya didalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.
    2) Peranan sebagai pemimpin (*Leader*), dalam peranan ini manajer bertindak sebagai pemimpin.
    3) Peranan sebagai pejabat perantara (*Liaison Manager*), disini manajer melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staff dan orang-orang lain yang berada di luar organisasinya, untuk mendapatkan informasi.
b. Peranan yang berhubungan dengan informasi (*Informational Role*), yang terdiri dari:
    1) Sebagai monitor, peranan ini mengidentifikasikan seorang manajer sebagai penerima dan pengumpulan informasi, agar ia mampu untuk mengembangkan suatu pengertian yang baik bagi organisasi yang dipimpinnya, dan mempunyai pemahaman yang komplit tentang lingkungannya.

[12] Thoha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Grafindo Persada, hlm. 264

2) Sebagai Dessiminator, peranan ini melibatkan manajer untuk menangani proses transmisi dari informasi-informasi ke dalam organisasi yang dipimpinnya.
3) Sebagai juru bicara (*Spokesman*), peranan ini dimainkan manajer untuk penyampaian informasi keluar lingkungan organisasinya.

c. Peranan Pembuat Keputusan (*Decisional Role*), terdiri dari:
1) Peranan sebagai enterpreneur, dalam peranan ini manajer bertindak sebagai pemarkarsa dan perancang dari banyak perubahan-perubahan yang terkendali dalam organisasinya.
2) Peranan sebagai penghalau gangguan (*Disturbande Handler*), peranan ini membawa manajer untuk bertanggung jawab terhadap organisasi ketika organisasinya terancam bahaya, misalnya: akan dibubarkan, terkena gossip, isu-isu kurang baik, dan lain sebagainya.
3) Peranan sebagai pembagi sumber (*Resource Allocator*), membagi sumber dana adalah suatu proses pembuatan keputusan. Disini manajer diminta memainkan peranan untuk memutuskan kemana sumber dana akan didistribusikan kebagian-bagian organisasinya.
4) Peranan sebagai negosiator, peranan ini meminta kepada manajer untuk aktif berpartisipasi dalam arena negosisasi. [13]

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan dihadapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Peran dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Pencarian alur (*Pathfinding*) yaitu peran untuk menentukan visi dan misi yang pasti.
b. Penyelaras (*Aligning*) yaitu peran untuk memastikan bahwa struktur, sistem, dan proses operasional organisasi memberikan dukungan pada pencapaian visi dan misi.

[13] *Ibid.*, hlm. 264-274

c. Pemberdayaan (*Empowering*) yaitu peran untuk menggerakan semangat dalam diri orang-orang dalam mengungkapkan bakat, kecerdikan, dan kreativitas laten untuk mampu mengerjakan apa pun dan konsisten dengan prinsip-prinsip yang di sepakati. [14]

4. Syarat – syarat peran

Syarat – syarat peran mencakup 3 (tiga) hal, yaitu:

a. Peran meliputi norma – norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan – peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

b. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu – individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

c. Peran adalah suatu konsep perilaku yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai mahkluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan masyarakat anggota lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak – hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.[15]

---

[14] Rivai, Veithzal. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Edisi Kedua). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hlm. 149

[15] Muhammad Jhoni dan Zulchaini Z.Tanamas. 1999. *Aspek Hukum Perlindungan Anak*. Bandung: Citra Aditya Bakti. Hlm. 100

5. Teori Peran Menurut Para Ahli

a. Peran menurut Soekanto

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. [16]

b. Menurut Merton

Merton mengatakan bahwa peranan didefiniskanm sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan – hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

c. Menurut Abu Ahmadi

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosial.[17]

d. Menurut Dougherty dan Pritchard

Teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku didalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan. [18]

6. Jenis-jenis Peran

Peran atau *role* menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

---

[16] Soerjono Soeknato.2009.*Sosiologi Suatu Pengantar*. edisi baru. Jakarta : Rajawali Pers.Hlm. 212 – 213.

[17] *Ibid.* Hlm. 58-67.

[18] Bauer Dan Jeffrey C. 2003 . *Role Ambiguity And Role Clarity*. Clermont : A Comparison Of Attitudes In Germany And The United States. Hlm. 143

a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
c. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorangan dalam mejalankan peranan tertentu.
f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh: tiru, diikuti.
g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.[19]

7. Fungsi Peran

Berdasarkan pendapat Narwoko dan Suyanto yang menjelaskan bahwa terdapat fungsi peran dalam kehidupan sehari-hari atau manfaatnya dalam masyarakat. Adapun fungsi peran yaitu:

a. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
b. Memberi arah pada proses sosialisasi.
c. Menghidupkan sistem pengendalian kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat
d. Pewaris tradisi, kepercayaan, nilai, norma dan pengetahuan.[20]

---

[19] *http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf* (diakses pada 15/03/2022. Pkl. 10.15)

[20] *https://artikelsiana.com/pengertian-peran-fungsi-jenis-peran-ciri-syarat-paraahli/#Fungsi_Peran* (diakses pada 15/03/2022. Pkl. 10.50)

8. Ekspetasi Peran

Ekspetasi peran didefiniskan sebagai apa yang diyakini orang lain mengenai bagaimana anda harus berindak dalam suatu situasi. Bagaimana anda berperilaku sebagian besar ditentukan oleh peran yang di definisikan dalam konteks dimana anda bertindak.[21]

9. Konflik Peran

Ketika seorang individu dihadapkan dengan ekspektasi peran yang berlainan, hasilnya adalah konflik peran. Konflik ini muncul ketika seorang individu menemukan bahwa untuk memenuhi syarat satu peran dapat membuatnya lebih sulit untuk memenuhi peran lain.[22]

10. Peran Dinas Pariwisata

Kata peran merupakan salah satu kata yang sering kita dengar dan ucapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun terkadang orang tahu kata itu tetapi belum paham arti dari kata tersebut. Definisi peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya adalah bahwa seseorangmenduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.[23]

Menurut Poerwodarminta, "peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa". Berdasarkan pendapat Poerwadar minta maksud dari tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa tersebut merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan, dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia : "Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat".[24]

---

[21] H.R.Abdussalam. 2007. *Kriminologi*, cetakan ketiga. Jakarta: Restu Agung. Hlm. 23

[22] Muhammad Jhoni dan Zulchaini Z.Tanamas. 1999. *Aspek Hukum Perlindungan Anak*. Bandung: Citra Aditya Bakti. Hlm. 98

[23] Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Penerapan*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 221

[24] Poerwadarminta, W.J.S. 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Hlm. 571

Berdasarkan definisi dan konsep di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan fungsi penyesuaian yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Apabila konsep tersebut dikaitkan dengan fungsi pemerintah maka, dapat disimpulkan definisi peran adalah organisasi pemerintah yang menjalankan tugas-tugas negara dan fungsi-fungsi Pemerintahan Daerah di Kabupaten Demak dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Demak.

Pasal 24 Undang-Undang No 32 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah mengatur mengenai Dinas yaitu:

a. Dinas Daerah melakukan unsur pelaksana otonomi daerah.
b. Dinas Daerah dpimpin oleh kepala dinas yang diangkat dandiberhentikan oleh kepala daerah dari pegawai negeri sipil yangmemenuhi syarat atas usul Sekretaris Daerah.
c. Kepala Dinas daerah bertanggung jawab kepada kepala daerah melaluisekretaris daerah.

Pemerintah negara pada hakikatnya berfungsi untuk mengatur dan melayani. Fungsi pengaturan biasanya dikaitkan dengan hakikat negara modern sebagai suatu negara hukum (*legal state*), sedangkan fungsi pelayanan dikaitkan dengan hakikat negara sebagai suatu Negara kesejahteraan (*welfare state*). Disini terlihat jelas bahwa peran pemerintah dipahami sebagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengatur maupun mengelola masyarakat di dalam suatu negara dengan tujuan untuk menegakkan hukum dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya.[25]

Terdapat lima fungsi utama pemerintahan, antara lain pertama sebagai penyedia layanan, yaitu fungsi-fungsi pemerintah yang berkaitan dengan penyediaan pelayanan yang berorientasi pada lingkungan dan masyarakatnya. Kedua, fungsi pengaturan, yaitu fungsi

[25]Siagian, Sondang P. 2012. *Pengawasan Melekat Di Lingkungan Pemerintahan*.Jakarta:Erlangga. Hlm. 128

yang berkaitan dengan perumusan dan penegakkan peraturan peraturan. Ketiga, fungsi pembangunan yaitu fungsi yang berkaitan dengan keterlibatan pemerintah dalam kegiatan ekonomi. Keempat, fungsi perwakilan yaitu mewakili masyarakat di luar wilayah mereka. Kelima, fungsi koordinasi yaitu berkaitan dengan peran pemerintah dalam pengkoordinasiaan, perencanaan, investasi dan tata guna lahan.[26]

B. Tinjuan Umum Tentang Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
b. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha bidang pariwisata, pengelola dan Pemerintah Daerah.
c. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha[27]

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, ia

[26]Davey, Kenneth J. 2014. *Pembiayaan Pemerintah Daerah, Praktek-PraktekInternasional dan Relevansinya Bagi Dunia Kerja*. Jakarta: UI Press.Hlm. 21
[27] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

juga merealisasi industri- industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cendra mata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri. Wisatawan melakukan perjalanan wisata bermacam-macam motivasi.

2. Bentuk-Bentuk Pariwisata

Menurut Nyoman S. Pendit bentuk pariwisata dapat dibagi menjadi lima kategori yaitu:

a. Asal wisatawan

Wisatawan itu berasal dari dalam atau luar negeri. Kalau asalnya dari dalam negeri berarti sang wisatawan hanya pindah tempat sementara di dalam lingkungan wilayah negerinya sendiri dan selama ia mengadakan perjalanan.

b. Akibatnya terhadap neraca pembayaran

Kedatangan wisatawan dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini berarti memberi dampak positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjunginya, hal ini disebut pariwisata aktif. Sedangkan kepergian seorang warga negara ke luar negeri memberikan dampak negatif terhadap neraca pembayaran luar negerinya, disebut pariwisata pasif.

c. Jangka waktu

Kedatangan seorang wisatawan di suatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang, yang mana tergantung kepada ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksudkan.

d. Jumlah wisatawan

Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlah wisatawan yang datang, apakah wisatawan datang sendiri atau rombongan. Maka timbulah istilah-istilah pariwisata tunggal dan pariwisata rombongan.

e. Alat angkut yang dipergunakan

Dilihat dari segi penggunaan yang dipergunakan oleh sang wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api dan pariwisata mobil, tergantung apakah sang wisatawan tiba dengan pesawat udara, kapal laut, kereta api atau mobil.[28]

3. Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Pendit dalam Suwena dkk, ada beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain:

a. Wisata budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan cara mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, kebudayaan dan seni meraka.
b. Wisata kesehatan, yaitu perjalanan seseorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.
c. Wisata olahraga, yaitu wisatawan-wisata wan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil
d. Wisata komersial, yaitu termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pecan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

[28] Nyoman S. Pendit. (2006). *Ilmu Pariwisata* (Sebuah Pengantar Perdana). Jakarta: PT Raja Pradnya Persada.Hlm .77

e. Wisata industri, yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian, dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian.
f. Wisata Bahari, yaitu wisata yang banyak di kaitkan dengan danau, pantai atau laut.
g. Wisata Cagar Alam, yaitu jenis wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang.
h. Wisata bulan madu, yaitu suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan.[29]

4. Manfaat Pariwisata

Banyak manfaat yang dapat dirasakan dengan adanya pariwisata diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Ekonomi

Manfaat pariwisata dari segi ekonomi adalah pariwisata menghasilkan devisa yang besar bagi Negara, sehingga meningkatkan perekonomian negara. Selain itu, pariwisata juga menciptakan peluang kerja lebih besar dan memberikan kesempatan kerja lebih tinggi. Dengan adanya pariwisata, banyak sarana-prasarana yang dibutuhkan guna mengukung pariwisata yang ada. Dengan demikian, jelas adanya pariwisata secara signifikan berpengaruh pada peningkatan perekonomian, baik negara ataupun masyarakat sendiri.

[29] Suwena, Ketut. dan Widyatmaja, Ngurah. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Udayana University Press: Bali

b. Budaya

Perkembangan pariwisata dalam suatu daerah tertentu mau tidak mau akan membawa pemahaman dan pengertian antar budaya malalui interaksi para pengunjung wisata dengan masyarakat lokal. Dari interaksi ini nantinya para wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat serta latar belakang kebudayaan lokal yang dianut. Dengan demikian, para pengunjung akan lebih memahami berbagai budaya dalam suatu obyek wisata tertentu yang menjadikan mereka lebih toleran dengan budaya yang berbeda-beda. [30]

5. Objek dan Daya Tarik Wisata

Marpaung mendefinisikan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah suatu bentukan atau aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah/tempat tertentu. [31]

Menurut Sammeng bahwa objek daya tarik wisata dapat dikelompokkan ke dalam 3 jenis, yaitu:

a. Objek wisata buatan, pada dasarnya hasil rekayasa atau budidaya manusia, merupakan hasil ciptaan manusia yang baru. Misalnya: hiburan (lawak/akrobat, sulap), taman rekreasi, pusat perbelanjaan, dan lain-lain.
b. Objek wisata budaya, merupakan hasil ciptaan manusia di masa lampau. Misalnya: bangunan bersejarah, peninggalan arkeologi, museum dan cagar budaya.
c. Objek wisata alam, hampir semuanya dapat dikunjungi atau dinikmati setiap hari. Seperti: laut, pantai, gunung, danau, sungai, kawasan lindung, cagar alam, pemandangan dan lain-lain. [32]

---

[30] Darmadi, IG.N.A. Eka. 2006. "*Pariwisata Antara Kewirausahaan dan Kewirabudayaan*", Jurnal Kajian Budaya, Indonesia Journal Of Cultural Studies (ISSN 1693 – 8453), Volume 3 Nomor 5 Januari, hlm. 67-87

[31] Marpaung, Happy. 2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Alfabeta. Hal.96

[32] Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka

Menurut Medlik 1980, ada empat aspek yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata. Aspek-aspek adalah:

a. *Attraction* (daya tarik), dimana daerah tujuan wisata dalam menarik wisatawan hendaknya memiliki daya tarik baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya .
b. *Accesable* (bisa dicapai), hal ini dimaksudkan agar wisata domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata
c. Fasilitas (*Amenities*), syarat yang ketiga ini memang menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata (DTW) dimana wisatawan dapat dengan kerasan tinggal lebih lama di Daerah tersebut.
d. Adanya Lembaga Pariwisata (*Ancillary*). Wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari DTW (Daerah Tujuan Wisata) apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan keamanan, (*Protection of Tourism*) dan terlindungi baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik dan saran mengenai keberadaan mereka selaku pengunjung / Orang bepergian.

Di samping tiga atau empat faktor tersebut masih ada juga satu hal lain, yaitu Tourist Organization (organisasi wisata), untuk menyusun suatu kerangka dalam pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata serta mempromosikan daerah itu sehingga dikenal orang. [33]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, objek dan daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu. Tanpa adanya daya tarik di suatu daerah atau tempat tertentu kepariwisataan sulit untuk dikembangkan.

[33] Ariyanto. 2005. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

6. Industri Pariwisata

Industri pariwisata bukanlah industri yang berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu industri yang terdiri dariserangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda satudengan lainnya. Perbedaan itu tidak hanya dalam jasa yang dihasilkan, tetapi jugadalam besarnya perusahaan, lokasi tempat kedudukan, bentuk organisasi yang mengelola dan metode atau cara pemasarannya. [34]

Batasan pariwisata sebagai suatu industri diberikan secara terbatas, hanya sekedar menggambarkan apa sebenarnya pariwisata itu. Dengan demikian dapat memberikan pengertian yang lebih luas. Jadi sebenarnya, ide memberikan istilah industri pariwisata lebih banyak bertujuan memberikan daya tarik supaya pariwisata dapat dianggap sebagai sesuatu yang berarti bagi perekonomian suatu Negara, terutama pada Negara-negara sedang berkembang. Industri pariwisata adalah keseluruhan rangkaian dari usaha menjual barang dan jasa yang diperlukan wisatawan, selama ia melakukan perjalanan wisata sampai kembali ke tempat asalnya.[35]

Menurut Badrudin, ada lima unsur industri pariwisata yang sangat penting, yaitu:

1) *Attractions* (daya tarik)

   Attractions dapat digolongkan menjadi site attractions dan event attractions. Site attractions merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasiyang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisataseperti kebun binatang, keraton, dan museum. Sedangkan event attractions adalah atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindah dengan mudah seperti festival-festival, pameran, atau pertunjukan pertunjukan kesenian daerah.

---

[34] Muhammad Tahwin. 2003. "*Pengembangan Obyek Wisata Sebagai Sebuah Industri Studi Kasus Kabupaten Rembang*," Jurnal Gemawisata, Vol. 1, No.3/November 2003, hal 236-24

[35] *https://eprints.umm.ac.id/45257/3/BAB II.pdf* (diakses pada 14/03/2022.pkl. 23.19)

2) *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)

   Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Selain itu ada kebutuhan akan Support Industries yaitu toko souvenir, toko cuci pakaian, pemandu, daerah festival, dan fasilitas rekreasi (untuk kegiatan).

3) *Infrastructure* (infrastruktur)

   Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum adanya infrastruktur dasar. Perkembangan infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun rakyat yang juga tinggal di sana, maka ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan. Pemenuhan atau penciptaan infrastruktur adalah suatu cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata.

4) *Transportations* (transportasi)

   Dalam pariwisata kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata. Transportasi baik transportasi darat, udara, maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata.

5) *Hospitality* (keramahtamahan)

   Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi. Maka kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus disediakan dan juga keuletan serta keramahtamahan tenaga kerja wisata perlu

dipertimbangkan supaya wisatawan merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.[36]

Saat ini industri pariwisata semakin pesat. Melihat banyaknya perusahaan-perusahaan produk dan jasa pariwisata yang telah berjalan dan bersaing demi tercapainya suatu tujuan. Industri pariwisata juga memiliki peran penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat maupun negara. Produk industri pariwisata tidak akan tercipta tanpa kehadiran wisatawan, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

7. Pengembangan Pariwisata

Sesungguhnya dengan adanya kegiatan kepariwisataan akan timbul hasrat dan keinginan untuk memelihara semua aset wisata agar tetap bertahan dengan baik. Di sinilah pentingnya perencanaan dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tertentu. Para pengambil kebijakan hendaklah sebelumnya melakukan penelitian atau pengkajian terhadap semua aspek yang berkaitan dengan pariwisata tersebut. Mulai dari potensi yang dimiliki daerah itu, kebiasaan hidup masyarakat sekitar, kepercayaan yang di anutnya, sampai dengan tingkah laku atau kebiasaan yang direncanakan akan ditarik untuk berkunjung ke daerah tersebut.[37]

Pembangunan harus dilakukan terencana dan terus menerus karena kebutuhan masyarakat selalu meningkat dari waktu ke waktu. Maka dari itu pembangunan pariwisata merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan yang telah ditentukan sebelumnya. Upaya-upaya pembangunan tersebut antara lain daya tarik pariwisata, sarana dan prasarana pariwisata, promosi pariwisata, dan sumber daya manusia.[38]

---

[36] Rudi, Badrudin. 2001. "*Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata*". Kompak 3: 1-13

[37] A.Yoeti, Oka. 2008. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung :Angkasa

[38] Sumihardjo, T. 2008. *Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*. Bandung: Fokus Media

a. Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata

Menurut Yoeti daya tarik pariwisata adalah suatu obyek ciptaan Tuhan maupun hasil karya manusia yang menarik minat orang untuk berkunjung dan menikmatinya. Suatu obyek wisata keberadaannya harus memenuhi / ditunjang beberapa syarat, yaitu:

1) *Something to see* yaitu segala sesuatu yang dapat dilihat pada suatu obyek wisata misalnya di tempat tersebut harus ada obyek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain.
2) *Something to do* yaitu segala sesuatu yang dapat dilakukan di suatu obyek wisata misalnya disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lebih lama di tempat itu.
3) *Something to buy* yaitu segala sesuatu yang dapat dibeli misalnya tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (*shopping*), terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Adapun unsur pokok yang harus diperlihatkan dalam menunjang pengembangan obyek dan daya tarik wisata yaitu:

1) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih
2) Adanya cirri khusus/spesifikasi yang bersifat langka, yang tidak ada pada daerah lain
3) Adanya aksesbilitas yang banyak untuk dapat menjangkau obyek wisata tersebut.

b. Pengembangan sarana dan prasarana

Menurut Yoeti sarana kepariwisataan dapat diartikan semua bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan tetapi hidup dan kehidupan tidak selamanya tergantung kepada wisatawan. Sarana kepariwisataan terbagi menjadi tiga dimana semuanya saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan antara lain:

1) Sarana pokok kepariwisataan, yaitu perusahaan-perusahaan yang hidup dan kehidupannya tergantung kepada lalu lintas wisatwan yang melakukan wisata, yang fungsinya mempersiapkan dan merencanakan wisatawan. Termasuk dalam kelompok ini adalah hotel, losmen, wiswa, restoran, dan lain-lain.
2) Sarana perlengkapan kepariwisataan, adalah fasilitas-fasilitas yang dapat melengkapi sarana pokok, sehingga fungsinya membuat wisatawan lebih lama tinggal di daerah atau tempat yang dikunjunginya, yang termasuk dalam kelompok ini adalah fasilitas-fasilitas untuk bermain, olahraga, dan beribadah.
3) Sarana penunjang kepariwisataan, adalah fasilitas yang diperlukan untuk menunjang sarana prasarana pokok sarana pelengkap yang berfungsi agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi tersebut, yang termasuk dalam kelompok ini adalah keberadaan pasar yang menjual berbagai hasil kerajianan dari masyarakat setempat.[39]

Prasarana menurut Yoeti adalah fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhan.

[39] Yoeti, Oka. 2008. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung

Menurut Lother A. Kreek yang dikutip Yoeti , membagi prasarana menjadi dua kelompok yaitu, prasarana perekonomian dan prasarana sosial:

a. Prasarana perekonomian, terdiri dari :
   1) Pengangkutan (transportasi), yang dapat membawa para wisatawan dari tempat dimana ia tinggal, ke tempat atau Negara yang merupakan daerah tujuan wisata.
   2) Prasarana komunikasi, yang bermanfaat agar mendorong para wisatawan untuk mengadakan perjalanan perjalanan jarak jauh. Dengan tersedianya prasarana komunikasi, wisatawan dapat berkomunikasi dengan keluarganya di Negara asal, yang termasuk dalam prasarana ini antara lain, telepon, telegram radio, TV, dan lain-lain.
   3) Perbankan, pelayanan bank yang lancar dan baik berarti wisatawan mendapat jaminan untuk memudahkan mengirim dan menerima uangnya.
   4) Kelompok prasarana yang tergolong utilitas, maksudnya adalah kelompok prasaranan yang sifatnya sangat mendasar, yang termasuk dalam kelompok ini adalah penerangan listrik dan persediaan air minum.

b. Prasarana sosial

   Prasarana sosial adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada. Termasuk dalam prasarana ini adalah:
   1) Faktor keamanan, perasaan aman selama tinggal di daerah tujuan wisata
   2) Petugas yang langsung melayani wisatwan termasuk ke dalam kelompok ini seperti: polisi, pramuwisata dan lain-lain.
   3) Pelayanan kesehatan dengan adanya jaminan bahwa di daerah tujuan wisata tersedia pelayanan bagi suatu penyakit yang

mungkin diderita oleh wisatawan, misalnya didirikan Rumah Sakit atau Rumah Sakit Pembantu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan adanya sarana pelengkap dan penunjang serta sarana perekonomian dan sosial akan mendukung sarana prasarana pokok kepariwisataan, dan itu berarti adanya saling keterkaitan antara satu dengan yang lain dan saling mengisi.[40]

c. Pemasaran dan Promosi Pariwisata

Menurut Saleh Wahab yang dikutip oleh Yoeti pemasaran pariwisata adalah suatu proses manajemen yang dilakukan oleh organisasi pariwisata nasional untuk melakukan identifikasi terhadap wisatawan yang sudah punya keinginan untuk melakukan perjalanan wisata dan wisatawan yang punya potensi akan melakukan perjalanan wisata dengan jalan melakukan komunikasi dengan mereka, mempengaruhi keinginan, kebutuhan, memotivasi terhadap apa yang disukai dan apa yang tidak disukainya pada tingkat daerah-daerah lokal, regional, nasional, maupun internasional dengan menyediakan obyek dan atraksi wisata agar wisatawan memperoleh kepuasan optimal.[41]

Sedangkan J Krippendorf dalam Yoeti pemasaran pariwisata adalah suatu sistem dan koordinasi yang harus dilakukan sebagai kebijaksanaan bagi perusahaan-perusahaan kelompok industri pariwisata, baik milik swasta atau pemerintah dalam ruang lingkup lokal, regional, nasional atau internasional untuk mencapai kepuasan wisata dengan memperoleh keuntungan yang wajar. Pemasaran sebagai suatu kebijakan dalam pengembangan pariwisata memiliki empat fungsi yaitu:

[40] *Ibid*., hlm 96-97
[41] *Ibid*., hlm 98

1) Perumusan pasar baik yang nyata maupun potensial dan pengkajian yang dalam mengenai analisis kebutuhan selera dan konsumen.
2) Komunikasi, untuk memikat permintaan dengan cara meyakinkan wisatawan, bahwa daerah tujuan wisata tersedia dengan daya tarik, fasilitas, dan jasa-jasanya akan memenuhi selera wisatawan.
3) Pengembangan, merencanakan dan mengembangkan atraksi-atraksi dan jasa-jasa wisata yang dapat memberikan peluang penjualan serta dapat memenuhi permintaan wisatawan.
4) Pengawasan, untuk mengevaluasi, mengukur dan menghitung hasil-hasil serta pendapatan yang diperoleh.

d. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Menurut Siagian pengembangan sumber daya manusia adalah proses untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam membantu tercapainya tujuan organisasi. Kemampuan sumber daya manusia dalam perusahaan dapat ditingkatkan melalui program-program atau pelatihan-pelatihan dan pendidikan.

Pelatihan pada karyawan akan dilakukan bagi karyawan yang dinilai kurang memiliki pengetahuan dalam pekerjaannya. Secara umum, pelatihan dapat dilakukan di dalam (*internal*) dan diluar organisasi (*eksternal*), serta dapat juga melalui pelatihan *online* melalui *e-learning*.

Sedangkan metode *on-the-job training* dan metode *off-the-job-training*. Menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata upaya pengembangan sumber daya manusia ini merupakan upaya yang mendukung pengembangan produk dan pemasaran. Setiap daerah tujuan wisata dituntut untuk mampu meningkatkan mutu sumber daya manusia, karena sesungguhnya kualitas sumber daya manusia ini diyakini secara langsung akan menentukan suatu produk dan pelayanan pariwisata.

Pengembangan sumber manusia di bidang pariwisata sangat penting dilakukan agar daerah yang akan mengembangkan pariwisata dapat menyediakan sendiri kebutuhan akan tenaga-tenaga pariwisata yang terlatih, sehingga dapat menyerap tenaga-tenaga lokal, disamping itu akan dapat meningkatkan apresiasi dan pengertian terhadap pariwisata dan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar internasional.

Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata menjelaskan strategi pengembangan sumber daya manusia tersebut antara lain:

1) Peningkatan kemampuan bahasa asing di kalangan stakeholder yang bergerak di bidang pariwisata seperti tenaga kerja di pemerintah daerah usaha pariwisata.
2) Penyiapan tenaga-tenaga terampil di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan dan pemandu wisata.
3) Peningkatan dan pemantapan kesiapan masyarakat sebagai tuan rumah.
4) Peningkatan kemampuan teknis di bidang perencanaan dan pemasaran pariwisata
5) Peningkatan kemampuan teknis di bidang perencanaan dan pemasaran.

Dalam mengembangkan pariwisata baik pengembangan destinasi, kawasan pariwisata, maupun objek daya tarik wisata pada umumnya mengikuti alur atau siklus hidup pariwisata. Adapun tujuannya adalah untuk menentukan posisi pariwisata yang akan dikembangkan. [42]

Ada pula beberapa pengembangan pariwisata, antara lain:

a. Intensifikasi Produk

Upaya meningkatkan pemanfaatan dari produk wisata yang ada oleh potensi pasar yang ada dan berkembang (*existing market*), baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara.

1) Peningkatan kualitas manajemen daya tarik wisata dan atau pengelolaan serta pengemasan atraksi wisata yang dikembangkan di dalamnya, seperti: membangun museum khusus yang lokasinya di luar bangunan masjid, membuat arena Panggung Seni dan Budaya di Terminal Tembiring (Pasar Rakyat)
2) Peningkatan kualitas lingkungan obyek wisata, yaitu penanganan setting lokasi sehingga menjadi lebih tertata, menarik, bersih, sehat dan nyaman melalui pengecatan, penataan taman, rehabilitasi/ peremajaan sarana dan prasarana penunjang, penanganan sampah, air bersih dan sanitasi serta pemberdayaan lingkungan masyarakat sekitar obyek wisata
3) Pengembangan kombinasi produk yaitu pengemasan produk yang lebih menarik dengan menciptakan kombinasi baru unsur khas dalam produk yang terdiri dari komponen lama. Serta semaksimal mungkin memanfaatkan acara-acara tradisional warga setempat untuk menarik wisatawan, misalnya: mengarahkan wisatawan untuk menikmati pentas kesenian dan hasil industri Kabupaten Demak (Pentas

[42] Siagian, Sondang. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm.200

Drama sejarah perjuangan Sultan Fatah & Sunan Kalijaga, Tari Zippin, Rebana dan menikmati buah blimbing dan jambu)

4) Kaitan Event, yaitu menciptakan peristiwa-peristiwa wisata yang sesuai untuk Kabupaten Demak di luar periode (kunjungan) puncak: mengadakan pagelaran seni, pameran hasil karya dan industri masyarakat setempat untuk menarik wisatawan, memanfaatkan suasana Grebeg Besar, Pesta Sawalan Morodemak, Acara Khoul Kyai Mudzakir Sayung, untuk menarik wisatawan.

b. Ekstensifikasi Produk

Upaya penawaran dan pengembangan produk baru (*new product*) terhadap potensi pasar yang ada dalam rangka meningkatkan pemanfaatan dan tingkat pengeluaran wisatawan dalam melakukan kunjungan ke suatu obyek.

c. Konsolidasi produk

Upaya mempertahankan kualitas daya tarik obyek wisata yang ada sehingga dapat ditawarkan atau dipasarkan ke peluang pasar baru / potensial untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke obyek yang bersangkutan. Melakukan ekspansi pasar: mencari peluang pasar baru melalui berbagai keikutsertaan dalam event-event pasar wisata, travel mart, dan bentuk-bentuk pemasaranan lainnya. [43]

Tujuan Perkembangan pariwisata sesuai perkembangannya, kepariwisataan bertujuan memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun warga setempat. Pariwisata dapat memberikan kehidupan yang standar kepada warga setempat melalui keuntungan ekonomi yang didapat dari tempat tujuan wisata, dalam tambahan, perkembangan infrastruktur dan fasilitas rekreasi, keduanya

[43] Bappeda Kabupaten Demak. 2008. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Kabupaten Demak.

menguntungkan wisatawaan dan warga setempat, sebaliknya kepariwisataan dikembangkan melalui penyediaan tempat tujuan wisata.

Hal tersebut dilakukan melalui penyediaan tempat tujuan wisata dan pemeliharaan kebudayaan, sejarah dan taraf perkembangan ekonomi dan suatu tempat tujuan wisata yang masuk dalam pendapatan untuk wisatawan akibatnya akan menjadikan pengalaman yang unik dari tempat wisata.[44]

Beberapa macam perjalanan wisata bila ditinjau dari berbagai macam segi, yaitu :

a. Dari segi jumlahnya, wisatawan dibedakan atas:
   1) *Individual Tour* (wisatawan perorangan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami-isteri.
   2) *Family Group Tour* (wisata keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
   3) *Group Tour* (wisata rombongn), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan anggotanya. Biasanya paling sedikit 10 orang, dengan dilengkapi diskon dari perusahaan principal bagi orang yang kesebelas. Potongan ini berkisar antara 25 hingga 50 % dari ongkos penginapan atau penerbangan.
b. Dari segi kepengaturannya, wisata dibedakan atas:
   1) *Pra-arranged Tour* (wisata berencana), yaitu suatu perjalanan wisata yang jauh hari sebelumnya telah diatur segala sesuatunya, baik transportasi, akomodasi maupun obyek-obyek yang akan dikunjungi.

[44] Agustina, Tri. 2016, " *Peranan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Trikora 2 Dan 4 Di Kabupaten Bintan*". Skripsi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji, hlm. 10

2) *Package Tour* (paket wisata), yaitu perusahaan Biro Perjalanan Wisata yang telah bekerja sama menyelenggarakan paket wisata yang mencakup biaya perjalanan, hotel,ataupun fasilitas lainya yang merupakan suatu komposisi perjalanan yang disusun guna memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan perjalanan wisata.
3) *Coach Tour* (wisata terpimpin), yaitu suatu paket perjalanan ekskursi yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seorang pemandu wisata dan merupakan perjalanan wisata yang dilakukan secara rutin, dalam jangka waktu yang telah ditetapkan dan dengan rute perjalanan yang tertentu pula.
4) *Special Arranged Tour* (wisata khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang disusun secara khusus guna memenuhi permintaan seorang langganan atau lebih sesuai keinginannya.
5) *Optional Tour* (wisata tambahan), yaitu suatu perjalanan wisata tambahan di luar pengaturan yang telah disusun dan diperjanjikanpelaksanaannya, yang dilakukan atas permintaan pelanggan.

c. Dari segi maksud dan tujuan, wisata dibedakan atas:
1) *Holiday Tour* (wisata liburan), yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan diikuti oleh anggotanya guna berlibur, bersenang-senang, dan menghibur diri.
2) *Familiarization Tour* (wisata pengenalan), yaitu suatu perjalanan yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaanya.
3) *Educational Tour* (wisata pendidikan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya.

4) *Scientific Tour* (wisata pengetahuan), yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh pengetahuan dan penyelidikan terhadap sesuatu bidang ilmu pengetahuan.
5) *Pilgrimage Tour* (wisata keagamaan), yaitu perjalanan wisata yang dimaksudkan guna melakukan ibadah keagamaan.
6) *Special Mission Tour* (wisata kunjungan khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan maksud khusus, misalnya misi dagang, kesenian, dan lain-lain.
7) *Hunting Tour* (wisata perburuan), yaitu suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan biantang yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata.

d. Dari segi penyelenggarannya, wisata dibedakan atas:
1) *Excursion*, yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam guna mengunjungi satu atau lebih obyek wisata.
2) *Safari Tour*, yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan maupun peralatan khusus yang tujuan maupun obyeknya bukan merupakan obyek wisata pada umumnya.
3) *Cruise Tour*, yaitu perjalanan wisata dengan menggunakan kapal pesiar mengunjungi obyek-obyek wisata bahari dan obyek wisata di darat dengan menggunakan kapal pesiar sebagai basis pemberangkatannya.
4) *Youth Tour* (wisata remaja), yaitu kunjungan wisata yang diselenggarakan khusus bagi para remaja menurut golongan umur yang ditetapkan negara masing-masing.
5) *Marine Tour* (wisata bahari), yaitu suatu kunjungn ke obyek wisata khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan wreck-diving (menyelam) dengan perlengkapan selam lengkap. [45]

[45] *http://lib.unnes.ac.id/34037/1/3312412079maria.pdf* (diakses pada 05/03/2022. Pkl 11.45)

C. Tinjauan Umum Tentang Manajemen Kepariwisataan

1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen sering diidentikkan dengan istilah pengelolaan. Tidak sedikit orang yang mengartikan pengelolaan sama dengan arti manajemen. Antara manajemen dan pengelolaan memiliki tujuan yang sama yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga. Pengelolaan merupakan sebuah bentuk bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok demi tercapainya tujuan.

Berikut ini adalah pendapat dari beberapa ahli yakni menurut Wardoyo dalam artikel Putra (2013) memberikan definisi sebagai berikut pengelolaan adalah suatu rangkai kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian pengerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut G.R. Terry dalam Hasibuan *managemen is a distinct prosess consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determind and accomplish stated objectivies by the use of human being and other resources*. Maksudnya manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi pengelolaan dan manajemen adalah sama yaitu suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang bertujuan menggali dan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.[46]

[46] *file:///C:/Users/user/Downloads/nanopdf.com_12-ii-tinjauan-pustaka-a-tinjauan-tentang-manajemen-1.pdf* (diakses pada 15/03/2022. Pkl 12.46)

Berikut pengertian manajemen menurut beberapa ahli:

a. Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan danpengawasan daripada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (By: Drs. Oey Liang Lee)
b. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunakan sumberdayaorganisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi tang telah ditetapkan. (By: James A.F Stoner)
c. Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan'tindakan perencanaan,pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan sertamencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dansumber daya lainnya. (By: R. Terry)
d. Manajemen adalah seni pencapaian tujuan yang dilakukan melalui usaha orang lain. (By: Lawrence A. Appley)
e. Manajemen adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. (By: Horold Koontz and Cryl O'donnel).

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Pariwisata adalah suatu tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam bidang pariwisata.[47]

Pengelolaan atau manajemen pariwisa haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan yang menekankan nilai-nilai kelestarian lingkungan dan nilai sosial yang memungkinkan wisatawan menikmati kegiatan wisatanya serta bermanfaat bagi kesejahteraan komunitas lokal. pola manajemen dari penyelenggaraan pembangunan

[47] *https://www.academia.edu/31973735/Pengertian_Manajemen_Pariwisata* (diakses pada 07/03/2022. Pkl. 13.00)

kepariwisataan yang berlanjut dan berwawasan lingkungan akan dapatdengan mudah dikenali melalui berbagai ciri penyelenggaraannya yang berbasis pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Partisipasi masyarakat, masyarakat setempat harus mengawasi atau mengontrol pembangunan kepariwisataan yang ada dengan ikut terlibat dalam menentukan visi, misi dan tujuan pembangunan kepariwisataan, mengidentifikasi sumber-sumber daya yang akan dilindungi, dikembangkan dan dimanfaatkan untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata.
b. Keterlibatan segenap pemangku kepentingan, para pelaku pemangku kepentingan yang harus terlibat secara aktif dan produktifdalam pengambangunan kepariwisataan meliputi kelompok dan institusi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), kelompoksukarelawan, pemerintah daerah, asosiasi industri wisata dan lainnya
c. Kemitraan Kepemilikian Lokal, pembangunan kepariwisataan harus mampu meberikan kesempatan lapangan pekerjaan yang berkualitas untuk masyarakat setempat. Usaha fasilitas penunjang kepariwisataan harus dapat dikembangkan dan dipelihara bersama masyarakat setempat melalui model kemitraan yang sinergis.
d. Pemanfatan Sumberdaya Secara Berlanjut, pembangunan kepariwisataan harus dapat menggunakan sumber daya yang dibutuhkan secara berlanjut.
e. Mengakomodasi Asprirasi Massyarakat, aspirasi dan tujuan masyarakat setempat hendaknya dapat diakomodasikan dalam perogram kegaiatan kepariwsiataan.
f. Daya Dukung Lingkungan, dalam pembangunan kepariwsiataan yang harus dipertimbangkan dan dijadikan pertimbangan utama dalam mengembangkan berbagai fasilitas dan kegiatan kepariwisataan meliputi daya dukung fisik, biotik sosial-ekonomi dan budaya.

g. Monitor Dan Evaluasi Program Kerja, dalam pembangunan kepariwisataan yang berlanjut mencakup mulai dari kegaiatan pedoman, evaluasi dampat kegaiatan wisata serta pengembangan indikator-indikator dan batasan untuk mengukur dampak pariwisata sampai dengan pelaksanaan pemantauan dan evaluasi keseluruhan kegiatan.

h. Akuntabilitas Lingkungan, perencanaan program pembangunan kepariwisaataan harus selalu memberi perhatian yang besar pada kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan, meningkatan pendapatan daerah dan perbaikan kesehata masyarakat setemoa ta yang tercermin dalam kebijakan, program dan strategi pembangunan kepariwisataan yang ada.

i. Pelatihan Pada Masyarakat Terkait, pembangunan kepariwisataan berlanjut membutuhkan pelakanaan program pendidikan dan pelatihan untuk membekali pengetahuan dan ketrampilan masyarakat dan meningkatkan kemampuan bisnis secara vocational dan profesional.

j. Promosi Dan Advokasi Nilai Budaya Kelokalan, membutuhkan program-program promosi dan advokasi penggunaan lahan dan kegaiatan yang memperkuat karakter lansekap dan identitas budaya masyarakat setempa secara baik.[48]

2. Fungsi Manajemen

Pada dasarnya, pembahasan tentang manajemen adalah pembahasan tentang beberapa fungsi fundamental yang harus dilaksanakan untuk memperoleh gambaran utuh tentang apa yang mesti dilakukan demi tercapaianya tujuan bersama.

Selanjutnya George R. Terry dalam Hasibuan (2001) memberikan gambaran yang lebih jelas tentang fungsi manajemen yaitu:

[48] Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yoyakarta: Gava Media, hlm. 78-81

a. Perencanaan (*planning*)

   Perencanaan adalah fungsi yang sangat vital yang bukan hanya tugas seorang pemimpin tetapi juga harus melibatkan setiap orang dalam sebuah organisasi guna menentukan apa yang harus dikerjakan dan bagaimana secara mencapainya.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

   Pengorganisasian adalah mengalokasikan seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja, menetapkan wewenang relatif serta tanggung jawab masing-masing individu atas komponen kerja, dan menyediakan lingkungan kerja yang tepat dan sesuai. Dengan kata lain, pengorganisasian adalah kegiatan yang berhubungan dengan mengatur manusia atau karyawan atau pegawai.

c. Penggerakan (*actuating*)

   Menurut George R. Terry dalam Hasibuan yang dimaksud dengan penggerakan adalah "tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota suka berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran agar sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha organisasi". Penggerakkan atau pelaksanaan dilakukan setelah fungsi perencanaan, agar pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan maka sangat ditekankan pada bagaimana cara atau strategi seorang pemimpin dalam menggerakkan pegawainya. Hal ini sangat penting untuk menghindari agar bawahan tidak melaksanakan tugasnya di bawah tekanan atau paksaan tetapi atas dasar pilihan sadar dengan penuh tanggungjawab.

d. Pengawasan (*controlling*)

   Tanpa adanya fungsi pengawasan maka fungsi-fungsi yang lainnya tidak akan berjalan efektif dan efisien karena pengawasan tidak hanya berlangsung pada saat pelaksanaan tetapi juga pada saat perencanaan dan pengorganisasian. Pada dasarnya dalam fungsi pengawasan juga terdapat proses pengevaluasian untuk menjaga

agar seluruh kegiatan tidak melenceng dari tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai tujuan maka diperlukan tahapan-tahapan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan yang dapat mempermudah untuk memperoleh gambaran utuh tentang apa yang mesti dilakukan demi tercapainya tujuan bersama.[49]

3. Prinsip – Prinsip Pengelolaan Pariwisata

Pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsi-prinsip sebagai berikut:

a. Pembangunan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal danspesial local sense yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
b. Perservasi, proteksi, dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis pengembangan kawasan pariwisata.
c. Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
d. Pelayanan pada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan lokal.
e. Memberikan dukungan dan legitimilasi pada pembangunan dan pengembangan parawisata jika terbukti memberikan manfaat yang fositif, tetapi sebaliknya mengendalikan atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas lingkungan alam atau aspektabilitas social walaupun disisi lain mampu meningkatkan pendapatan msyarakat.[50]

Dalam upaya meminimalisasi berbagai dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif pariwisata lahirlah pemikiran untuk mengembangkan pariwisata yang lebih berpihak pada masyarakat disekitar objek wisata, yang kemudian dikenal dengan istilah

[49] *file:///C:/Users/user/Downloads/nanopdf.com_12-ii-tinjauan-pustaka-a-tinjauan-tentang-manajemen-1.pdf* (diakses pada 15/03/2022.pkl. 13.05)
[50] I Gde Pinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta : Andi Offset , 2009), Hlm. 80-82

Community Based Tourism (CBT) atau pariwisata berbasis komunitas atau masyarakat. Di Indonesia, penerapan CBT tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, pada Bab III pasal 5 yaitu Prinsip Penyelenggaraan Kepariwisataan. Dimana prinsip penyelenggaraan kepariwisataan adalah sebagai berikut:

a. Menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan.
b. Menjunjung tinggi hak asasi manusia, keragaman budaya, dan kearifan lokal.
c. Memberi manfaat untuk kesejahteraan rakyat, keadilan, kesetaraan, dan proporsionalitas.
d. Memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup.
e. Memberdayakan masyarakat setempat.
f. Menjamin keterpaduan antarsektor, antardaerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam kerangka otonomi daerah, serta keterpaduan antar pemangku kepentingan.
g. Mematuhi kode etik kepariwisataan dunia dan kesepakatan internasional dalam bidang pariwisata.
h. Memperkukuh keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dengan demikian, Undang-Undang telah mengamanatkan bahwa pengembangan pariwisata Indonesia harus mempertimbangkan kepentingan masyarakat setempat (lokal). Terbitnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 memberikan perubahan penting dalam hal pendekatan pembangunan pariwisata menjadi berbasis masyarakat. [51]

[51] *https://repository.uin-suska.ac.id/20360/8/8.%20BAB%20III%20%281%29.pdf* (diakses pada 15/03/2022.pkl 13.25)

4. Manajemen Pemasaran Pariwisata

Pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli yang ada meupun pembeli potensial. [52]

Manajemen pemasaram pariwisata adalah seluruh kegiatan untuk mempertemukan permintaan dan penawaran sehingga pembeli mendapatkan kepuasan dan penjual mendapatkan keuntungan maksimal dengan resiko seminimal mungkin. Pemasaran pariwisata ini merupakan hal yang sangat kompleks, karena produk dari industry pariwisata mempunyai ciri-ciri khas dibandingkan produk berupa barang. Manajemen parawistaini bisa diartikan sebagai upaya mengidentifikasikan kebutuhan dan keinginan wisatawan, serta menawarkan produk wisata yangsesuai dengan keinginan dan kebutuhan wisatawan dengan maksud agar usaha parawisata dapat memberikan pelayanan jasa yang maksimal kepada wisatawan.[53]

Sebagai salah satu produk pelayanan atau jasa, parawisata memiliki beberapa dimensi yang sangat berbeda dengan dimensi produk umum yang ada di pasaran sehari-hari yaitu sebagai berikut:

a. *Intangibility*

   Produk layanan atau jasa bearti produk yang ditawarkan tidak berbentuk barang yang nyata yang bisa ditemui dipengertian produk yang bisa dilihat disepanjangan pasar.

b. *Perishability*

   Produk jasa atau layanan parawisata tidak seperti barang-barang pabrik, tidak dapat disimpan untuk dijual dikemudian hari.

c. *Intespreability*

   Produk jasa atau layanan seperti parawisata biasanya merupakan produk yang dibentuk dari berbagai produk pendukung yang

[52] Irma Nilasari Dan Sri Wiludjeng , *Pengantar Bisnis*, (Jogyakarta : Graha Ilmu, 2006),hlm. 124
[53] *https://repository.uin-suska.ac.id/20360/8/8.%20BAB%20III%20%281%29.pdf* (diakses pada 15/03/2022. Pkl. 13.45)

terpisah-pisah. Jasa atau pelayanan merupakan suatu fenomena yang sangat rumit, dalam pengertian yang sederhana jasa dapat diartikan sebagai suatu pelayanan seseorang kepada orang lain atau juga dapat di artikan sebagai mulai dari pelayanan yang di berikan oleh manusia baik itu jasa yang dapat dilihat atau pun yang tidak dapat dilihat, yang hanya dapat dirasakan sampai kepada fasilitas-fasilitas pendukung yang harus tersedia dalam penjualan jasa dan benda lainnya.[54]

5. Strategi – Strategi Peningkatan Kinerja Pariwisata

Dalam sebuah bisnis pariwisata kebijakn (*polity*) merupakan arah atau tuntunan dalam melaksanakan kegiatan oleh suatu pemerintah yang diekspresikan dalam sebuah pernyataan umum mengenai tujuan yang ingin dicapai yang menuntun tindakan dari para pelaksana, baik dari pemerintah maupun dari luar pemerintah, dalam mewujudkan harapan yang telah ditetapkan tersebut.

Perencanaan merupakan prediksi yang memerlukan beberapa pemikiran presepsi akan masa depan, walaupun prediksi dapat diturunkan dari obserpasi dan penelitian. Perencanaan pariwisata harus mengandung nilai- nilai dan informasi yang cukup untuk mengambil keputusan. Umumnya perencanaan strategis dalam pariwisata terdiri dari beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Menentukan bisnis atau usaha apa yang akan dimasuki, yang biasanya carikan oleh misi organisasi yang tergantung pada jenis usaha yang di masuki.
b. Menetkan tujuan organisasi yang akan dicapai, yang merupakan tujuan utama organisasi, seperti pengusaha pasar yang melibatkan pengenalan produk baru, tujuan dari organisasi haruslah mempunyai jangka waktu yang mengidentivikasikan kapan tujuan tersebut akan diwujudkan.

[54] Farida Jasfar, *Manajemen Jasa Pendekatan Terpadu*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2005), hlm.15-17

c. Mengunpulkan informasi dan pengetahuan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Kualitas keputusan organisasi yang diambilsangat tergantung kepada informasi yang di kumpulkan.
d. Menganalisis informasi yang didapat, terutama yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan dari organisasi.
e. Menentukan tujuan khusus yang menentukan aktifitas yang diperlukan dalam rangaka mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.
f. Menentukan strategi dalam mewujudkan yang telah ditentukan.
g. Mendistribusikan sumber daya ke masing-masing program aksi untuk memberikan dampak pada strategi yang akan diambil.
h. Mengimplementasikan rencana.
i. Mengontrol dan memonotor hasil dan membuat perbaikan jika diperlukan.[55]

D. Tinjauan Umum Tentang Dinas Pariwisata

1. Pengertian Dinas Pariwisata

Pengertian umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah unsur pelaksana teknis pemerintah daerah yang mempuanyai tugas pokok membantu Kepala Daerah di bidang Kebudayaan dan Pariwisata. Selain itu, Dinas Pariwisata mempunyai tugas pokok membantu Bupati Kepala Daerah dalam melaksanakan kewenangan otonomi daerah di bidang kebudayaan dan kepariwisataan serta melaksanakan urusan rumah tangga di bidang kebudayaan dan pariwisata serta tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati.[56]

Kewenangan yang diatur mencakup urusan daya tarik wisata sepanjang menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku atau yang akan berlaku tidak menjadi urusan pemerintah pusat; urusan

[55] I Gde Pinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta : Andi Offset , 2009).
[56] *https://eprints.umm.ac.id/35934/3/jiptummpp-gdl-muhammadil-49976-3-bab2.pdf* (diakses pada 15/03/2022.pkl. 14.30)

pramuwisata; urusan losmen; urusan penginapan remaja; urusan pondok wisata; urusan perkemahan; urusan rumah makan; urusan bar; urusan mandala wisata; urusan usaha kawasan pariwisata; urusan usaha rekreasi dan hiburan umum dan urusan promosi pariwisata daerah.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Daerah sebagai salah satu dinas daerah adalah organisasi pariwisata daerah yang merupakan bagian dari dinas daerah dan bertugas sebagai unsusr pelaksanaan daerah dalam menjalankan roda pembangunan dan pemerintah daerah di sektor pariwisata. Pitana dan Gayatri mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai:

a. Motivator, dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.
b. Fasilitator, sebagai fasilitator pengembangan potensi pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Adapun pada prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat.
c. Dinamisator, dalam pilar good governance, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu stakeholder pembangunan pariwisata memilki peran untuk mensinergiskan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

Ada tiga hal yang mendasar yang dianggap penting dapat mempengaruhi, mengapa diperlukan suatu organisasi pariwisata yang efektif pada suatu daerah, yaitu:

a. Adanya penyebaran arus lalu lintas pariwisata ke arah luar pusat–pusat pariwisata yang menyebabkan ketidaksiapan daerah untuk memberikan fasilitas dan kenyamanan yang memuaskan bagi wisatawan.
b. Meningkatnya kebutuhan daerah, sehingga industri pariwisata diharapkan bisa menjadi katalisator pembangunan dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, sehingga memerlukan suatu organisasi yang dapat diandalkan mengelola pariwisata sebagai suatu industri.
c. Kebutuhan wisata yang dimiliki setiap orang menyebabkan pariwisata semakin berkembang pesat, sehingga dibutuhkan organisasi pariwisata yang dapat meningkatkan pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung pada suatu daerah.

Disinilah Organisasi Pariwisata Daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dapat memainkan peran penting, terutama melakukan koordinasi terhadap semua potensi dan sumber-sumber daya yang terdapat di daerah itu, sehingga harapan terhadap pariwisata untuk menjadi katalisator bag pembangunan daerah dapat menjadi kenyataan dan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di daerah itu.[57]

2. Tujuan Dinas Pariwisata

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyerahan urusan ini adalah antara lain menumbuh kembangkan daerah dalam berbagai bidang, meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, menumbuhkan kemandirian daerah, dan meningkatkan daya saing daerah dalam proses pertumbuhan. Sejalan dengan penyerahan urusan, apabila urusan tersebut akan menjadi beban daerah, maka akan dilaksanakan

[57] *Ibid.,*

melalui asas medebewind atau asas pembantuan. Proses sentralisasi pada dasarnya tidak semata-mata desentralisasi administarif tetapi juga bidang ekonomi dan sosial budaya.[58]

Kantor Dinas Kebuyadaan dan Pariwisata wilayah Kabupaten Demak, Jawa Tengah memiliki tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan Kabupaten Demak dalam bidang budaya dan pariwisata berdasarkan asas otonomi daerahnya.

Mulalui kantor Dinas pariwisata dan kebudayaan atau yang disingkat Dinparta ini, berbagai urusan pemerintah daerah terkait bidang pariwisata dan kebudayaan dilakukan. Adapun tugas Dinparta adalah sebagai pelaksana urusan pemerintah daerah pada bidang pariwisata dan pelestarian budaya di wilayah kerjanya. Fungsi Dinparta ialah merumuskan kebijakan bidang pariwisata, kesenian, kebudayaan dan perfilman, penyelenggara pariwisata dan kebudayaan, pembinaan dan pembimbingan pada pelaku pariwisata dan budaya di wilayah kerjanya, koordinator UPTD, hingga pelaporan dan koordinasi urusan pariwisata dan budaya.

Terkait dengan tugas dan fungsinya, Dinparta berwenang untuk mengeluarkan izin-izin bidang pariwisata meliputi Izin Usaha Pariwisata untuk travel agent dan lainnya, mengurus Izin Tetap Usaha Pariwisata (ITUP), Tanda Daftar Usaha Pariwisata atau TDUP meliputi surat Tanda Daftar Usaha Jasa Perjalanan Wisata, Tanda Daftar Usaha Penyedia Akomodasi, Tanda daftar Usaha Kawasan Pariwisata, dan lainnya. Selain izin-izin bidang pariwisata, Disparbud juga memiliki wewenang dalam mengeluarkan izin terkait bidang kebudayaan seperti kegiatan kebudayaan, alih fungsi bagunan bersejarah dan lainnya.[59]

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 6 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Demak, Dinas Pariwisata Kabupaten Demak merupakan

[58] Haw Widjaja. 2009. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta: Rajawali Pers, Hlm 22
[59] *https://idalamat.com/alamat/24879/dinas-kebudayaan-dan-pariwisata-kabupaten-demak* (diakses pada 03/03/2022. Pkl. 21.15)

unsur Pelaksana Otonomi Daerah di Bidang Pariwisata, yang dipimpin oleh Seorang Kepala Dinas yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Pelaksanaan tugasnya Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, memiliki Fungsi, sebagai berikut:

a. Perumusan kebijakan teknis dibidang Pariwisata
b. Pengkoordinasian penyusunan Rencana dan Program, monitoring, Evaluasi dan Pelaporan dibidang Pariwisata
c. Pelaksanaan kebijakan Operasional, pemberian perijinan, Rekomendasi, Ijin Prinsip, pelayanan Umum serta pembinaan dan pengembangan dibidang Pariwisata
d. Pengendalian pelaksanaan kegiatan dibidang Pariwisata
e. Pengelolaan Tata Usaha Dinas

3. Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 41 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Demak, susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, terdiri dari :

a. Kepala Dinas
b. Sekretariat, yang membawahi 3 Sub Bagian, yaitu :
    1) Sub Bagian Program dan Keuangan
    2) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
c. Bidang Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata dan Ekonomi Kreatif, membawahai 3 Seksi, yaitu :
    1) Seksi Pengembangan Produk Objek dan Daya Tarik Wisata
    2) Seksi Atraksi Wisata dan Hiburan Umum
    3) Seksi Pengembangan SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
d. Bidang Promosi dan Pemasaran, membawahi 2 Seksi, yaitu :
    1) Seksi Promosi Wisata

2) Seksi Kemitraan, Kerjasama dan Sarana Pemasaran
3) Seksi Pelayanan dan Informasi Pariwisata

e. Kelompok Jabatan Fungsional.[60]

4. Kedudukan Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 41 Tahun2016 tentang Kedudukan Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak. Dinas Pariwisata Kabupaten memiliki kedudukan tugas dan fungsi sebagai berikut:

a. Kedudukan (Pasal 3)
   1) Dinas Pariwisata Kabupaten Demak merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan di bidang kepariwisataan yang menjadi kewenangan Daerah.
   2) Dinas Pariwisata dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

b. Tugas (Pasal 4)

   Dinas Pariwisata Kabupaten Demak mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan fungsi pelaksana Urusan Pemerintahan di bidang kepariwisataan yang menjadi kewenangan Daerah.

c. Fungsi (Pasal 5)

   Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Dinas Pariwisata dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi:
   1) Penyusunan kebijakan bidang pariwisata
   2) Pelaksanaan kebijakan bidang pariwisata
   3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pariwisata
   4) Pelaksanaan administrasi Dinas sesuai dengan lingkup tugasnya; dan
   5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

[60] *https://pariwisata.demakkab.go.id/wp-content/uploads/2019/09/RENSTRA-2019.pdf* (diakses pada 03/03/2022.pkl. 17.00)

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Yuridis Empiris. Pendekatan yuridis empiris merupakan jenis penelitian hukum sosiologis dan dapat disebutkan dengan penelitian secara lapangan, yang mengkaji ketentun hukum yang berlaku serta yang telah terjadi didalam kehidupan masyarakat. Atau dengan kata lain yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap keadaan sebenarnya atau keadaan nyata yang telah terjadi di masyarakat dengan maksud dengan mengetahui dan menemukan fakta-fakta dan data yang dibutuhkan, pendekatan yang digunakan untuk melihat gejala-gejala sosial yang berkaitan dengan hukum dalam praktek legislasi di Indonesia Pendekatan yuridis empiris mengkaji bagaimana ketentuan normatif diwujudkan senyatanya di masyarakat.[61]

B. Spesifikasi Penelitian

Spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Dengan metode deskriptif kualitatif ini peneliti akan mendeskripsikan tentang apa yang terjadi yaitu Upaya dan Peran Dinas Pariwisata Dalam Kepariwisataan di Kabupaten Demak.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Pengamatan (Observasi)

   Observasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan mengamati. Dalam hal ini penulis akan menggunakan teknik observasi langsung, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan

[61] *https://rechtsvinding.bphn.go.id/jurnal/JURNAL%20VOLUME%201%20E-BOOK%202.pdf* (diakses pada 15/03/2022.pkl. 20.45)

pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. [62]

2. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu[63].

3. Studi Dokumen

   Studi dokumen merupakan langkah awal dari setiap penelitian hukum (baik normatif maupun yang sosiologis), karena penelitian hukum selalu bertolak dari premis normatif. Studi dokumen bagi penelitian hukum meliputi studi bahan-bahan hukum yang terdiri dari bahan hukum primer, bahan hukum sekunder, dan bahan hukum tersier. Setiap bahan hukum ini harus diperiksa ulang validitas dan reliabilitasnya, sebab, hal ini sangat menentukan hasil suatu penelitian.[64]

D. Metode Analisis Data

Penelitian ini mengaplikasikan metode analisis deskriptif kualitatif menganut teori Lexy Moleong. Yang mana nantinya akan mendeskripsikan hasil yang diperoleh selama proses penelitian sehingga bentuk analisis yang dilakukan merupakan penjelasan. Teknik dalam melaksanakan analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data

   Data didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumen yaitu deskriptif komparatif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami, catatan mengenai sesuatu yang di dengar, disaksikan, dilihat dan yang peneliti alami tanpa ada asumsi atau tafsiran yang bersumber dari peneliti perihal suatu fenomena yang telah dialami.

---

[62] Ashshofa, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta. 26
[63] Moleong. L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosd-karya. 6 -330
[64] Asikin, Amiruddin dan Zainal. 2006. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 68

2. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan mencari tema dan polanya, memilah hal-hal yang dirasa penting, merangkum, serta membuang hal-hal yang dirasa tidak diperlukan. Reduksi data nantinya akan menghasilkan gambaran dan langkah yang jelas dalam melaksanakan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini nantinya akan dibuat ringkasan awal hasil dari observasi dan juga wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan yang sudah ditentukan serta akan memfilter beberapa temuan pada penelitian yang berlangsung di lapangan.

3. Penyajian Data

Dalam penyajian data bisa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan dari penyajian data ialah untuk menggabungkan informasi sehingga bisa menggambarkan keadaan yang terjadi. Peneliti tidak kesusahan dalam menguasai informasi baik dengan semua atau tugas-tugas tertentu dari hasil penelitian, untuk itu peneliti membuat suatu naratif, matrik atau grafik guna memudahkan dalam menguasai informasi data tersebut. Dengan demikian peneliti bisa memiliki penguasaan terhadap data serta tidak terpuruk pada kesimpulan dari informasi yang membosankan. Data yang disajikan dalam penelitian ini ialah data dalam bentuk kata-kata dan tabel. Untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan data dan informasi terkait kontribusi retribusi Peran Dinas Pariwisata Dalam Kepariwisataan di Kabupaten Demak

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan yang telah diungkapkan diawal sifatnya masih sementara dan bisa berubah apabila ditemukan bukti-bukti lain. Tetapi apabila pada awal kesimpulan yang sudah diungkapkan dapat didukung dengan bukti yang valid atau sah dan konsisten, maka kesimpulan yang telah diungkapkan adalah kesimpulan yang andal atau kredibel. Berikut adalah gambar alur komponen analisis data berdasarkan pendapat Miles dan Huberman.

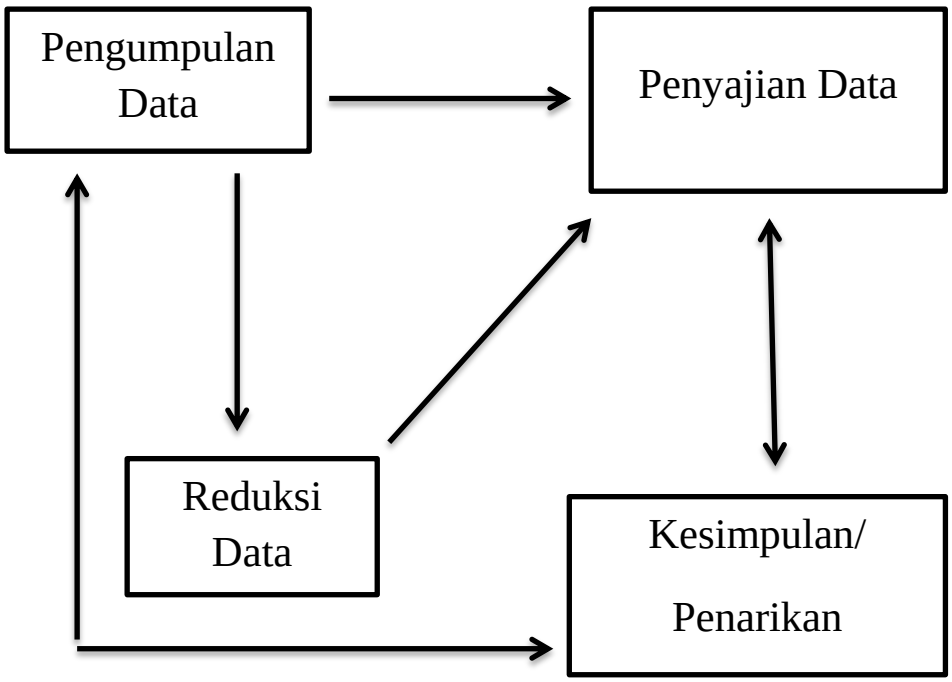
Pengumpulan Data
Penyajian Data
Reduksi Data
Kesimpulan/ Penarikan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pariwisata di Kabupaten Demak

a. Sejarah Kabupaten Demak

Kata Demak berasal dari kata Bahasa Arab, yaitu "dummu" yang berarti air mata. Hal ini diibaratkan sebagai kesusah payahan para muslim dan muballigh dalam menyiarkan dan mengembangkan agama islam saat itu. Sehingga para muballigh dan juru dakwah harus banyak prihatin, tekun dan selalu menangis (munajat) kepada Allah SWT memohon pertolongan dan perlindungan serta kekuatan. Selanjutnya penulis Sholihin Salam juga menjelaskan bahwa Demak berasal dari bahasa Arab diambil dari kata "dzimaa in" yang berarti sesuatu yang mengandung air (rawa-rawa). Suatu kenyataan bahwa daerah Demak memang banyak mengandung air, Karena banyaknya rawa dan tanah lempung sehingga banyak tebat (kolam) atau sebangsa telaga tempat air tertampung. Catatan: kata delamak dari bahasa Sansekerta berarti rawa.

Demak adalah sebuah kota yang memiliki sejarah yang identik dengan perkembangan dan penyebaran agama islam, demak adalah kerajaan Islam pertama pulau jawa Kerajaan ini didirikan oleh Raden Patah pada tahun 1500 sampai 1550. Sebagai kerajaan Islam pertama di Pulau Jawa, Kerajaan Demak memiliki peran besar dalam proses islamisasi saat itu. Kerajaan Demak berkembang sebagai pusat perdagangan dan Dakwah Islam Demak Bintoro memiliki lokasi yang strategis. Lokasinya sangat menguntungkan bagi perdagangan dan pertanian.

Dulu Demak Bintoro terletak di selat antara Murai dan pegunungan Jawa. Lokasi Demak Bintoro yang strategis merupakan salah satu penyebab Kesultanan Demak berkembang pesat di dalam

berdirinya Kesultanan Demak. Kabupaten Demak selain sejarah tentang penyebaran islam oleh para wali, Demak juga identik dengan peninggalan peninggalan sejarah peradaban islam yang sampai saat ini masih terjaga dengan baik dan masih menjadi magnet untuk menarik wisatan berkujung ke demak, Masjid Agung Demak adalah masjid tertua di Indonesia. Terletak di desa Kauman, Demak, Jawa Tengah. Masjid ini dulu adalah tempat berkumpulnya para teolog (wali) misionaris Islam, atau disebut Walisongo, untuk membahas ajaran Islam khususnya di Jawa dan Indonesia pada umumnya.[65]

Dalam wawancara dengan anggota Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, Bapak Solikin menyatakan bahwa:

"Kabupaten Demak itu mempunyai pantai sepanjang 34,1 Km, yang terbentang diantara 13 desa yaitu desa Timbul Sloko dan Surodadi Kecamatan Sayung, Bendono, Sriwulan, Morodemak, Tambakbulusan, Betah Walang dan Purworejo Kecamatan Bonang, Berahan Wetan, Berahan Kulon, Wedung dan Babalan Kecamatan Wedung, Berahan kulon, Berahan Wetan. Ada beberapa sungai yang mengalir di Kabupaten Demak antara lain: Kali yang terbesar adalah Kali Serang, Kali Serang inilah yang membatasi Kabupaten Demak dengan Kudus dan Jepara, kemudian ada kali Buyaran dan Kali Tuntang" (wawancara Bapak Solikin selaku anggota Dinas Pariwisata Kabupaten Demak 28/03/2022 10.30 WIB).[66] Dari hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa Kabupaten Demak mempunyai wilayah pantai yang bisa menjadi referensi masyarakat untuk melakukan kegiatan pariwisata.

[65] Dayanti, Irma. 2019, "*Peran Ta'mir Dan Pemerintah Dalam Upaya Pelaksanaan Program Sadar Wisata Dan Sapta Pesona Di Masjid Agung Demak*" Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

[66] Wawancara Bapak Solikin selaku anggota Dinas Pariwisata Kabupaten Demak 28/03/2022 10.30 WIB

b. Karakteristik Lokasi dan Wilayah Kabupaten Demak

Kabupaten Demak merupakan salah satu dari 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah yang terletak pada 6o 43' 26'-7o 09' 43' Lintang Selatan (LS) dan 110o 27' 58' - 110o 48' 47' Bujur Timur (BT). Kabupaten Demak secara administratif dibagi menjadi 14 kecamatan yaitu: Mranggen, Karangawen, Guntur, Sayung, Karangtengah, Bonang, Demak, Wonosalam, Dempet, Kebonangung, Gajah, Karanganyar, Mijen dan Wedung.

Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Demak adalah sebagai berikut:

1) Sebelah Utara :Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
2) Sebelah Timur :Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan
3) Sebelah Selatan :Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang
4) Sebelah Barat :Kota Semarang

Secara administratif luas wilayah Kabupaten Demak adalah 89.743 ha, terdiri atas 14 kecamatan, 243 desa, dan 6 kelurahan. Sebagai daerah agraris yang kebanyakan penduduknya hidup dari pertanian, sebagian besar wilayah Kabupaten Demak terdiri atas lahan sawah yang mencapai luas 51.558 (56,73 %), dan selebihnya adalah lahan kering. Dilihat dari ketinggian permukaan tanah dari permukaan laut (elevasi), wilayah Demak terletak mulai dari 0 m sampai dengan 100 m dari permukaan laut. Sedangkan dari tekstur tanahnya, wilayah Demak terdiri atas tekstur tanah halus (liat) seluas 49.066 ha dan tekstur tanah sedang (lempung) seluas 40.677 ha (Profil Kabupaten Demak Tahun 2013).

Kabupaten Demak mempunyai pantai sepanjang 72,43 Km, terbentang di 12 desa yaitu Desa Sriwulan, Bedono, Timbulsloko dan Surodadi (Kecamatan Sayung), kemudian Desa Tambakbulusan (Kecamatan Karangtengah), Desa Morodemak, Purworejo dan Betahwalang (Kecamatan Bonang) selanjutnya Desa Wedung,

Berahankulon, Berahanwetan dan Wedung (Kecamatan Wedung). Sepanjang pantai Demak ditumbuhi vegetasi mangrove seluas sekitar 476 Ha. Diantara pantai-pantai tersebut sudah menjadi Objek Daya Tarik Wisata yang banyak dikunjungi masyarakat, antara lain Pantai Morosari, Morodemak dan Tambakbulusan.

Pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Demak Tahun 2011- 2031, struktur tata ruang Kabupaten Demak dibagi dalam 5 (lima) Sub Wilayah Pembangunan (SWP), yaitu:

1) SWP I, meliputi wilayah Kecamatan Sayung, Kecamatan Karangtengah, Kecamatan Demak, dan Kecamatan Wonosalam dengan pusat pelayanan di Kawasan Perkotaan Kawasan Perkotaan Demak
2) SWP II, meliputi wilayah Kecamatan Mranggen, Kecamatan Karangawen, dan Kecamatan Guntur dengan pusat pelayanan di Kawasan Perkotaan Mranggen
3) SWP III, meliputi wilayah Kecamatan Wedung dan Kecamatan Bonang dengan pusat pelayanan di Kawasan Perkotaan Wedung;
4) SWP IV, meliputi wilayah Kecamatan Gajah, Kecamatan Karanganyar, dan Kecamatan Mijen dengan pusat pengembangan di Ibukota Kecamatan Gajah
5) SWP V, meliputi wilayah Kecamatan Dempet dan Kecamatan Kebonagung dengan pusat pengembangan di Ibukota Kecamatan Dempet.

c. Kondisi Topografi

Mengacu pada RTRW Kabupaten Demak, Wilayah Kabupaten Demak terdiri atas dataran rendah, pantai serta kawasan perbukitan, dengan ketinggian permukaan antara 0 – 100 meter. Berdasarkan letak ketinggian dari permukaan air laut, wilayah Kabupaten Demak dibatasi atas tiga region meliputi:

1) Region A: Elevasi 0 – 3 meter, meliputi sebagian besar Kecamatan Bonang, Demak, Karangtengah, Mijen, Sayung dan Wedung

2) Region B:
    a) Elevasi 3 – 10 meter, meliputi sebagian besar dari tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Demak
    b) Elevasi 10 – 25 meter meliputi sebagian dari Kecamatan Dempet, Karangawen dan Mranggen
    c) Elevasi 25 – 100 meter meliputi sebagian kecil dari Kecamatan Mranggen dan Kecamatan Karangawen
3) Region C: Elevasi lebih dari 100 meter meliputi sebagain kecil dari Kecamatan Karangawen dan Mranggen.

d. Tata Ruang

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten memuat tujuan, kebijakan, strategi penataan ruang; rencana struktur ruang; rencana pola ruang; penetapan kawasan strategis; arahan pemanfaatan ruang; dan ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kabupaten, Kabupaten Demak telah menyusun Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten yang diterbitkan dengan Perda Kabupaten Demak No. 6 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Demak Tahun 2011-2031.

Dalam Perda tersebut dijelaskan bahwa pengembangan wuilayah Kabupaten Demak ke depan dibagi ke dalam 5 satuan wilayah. 5 satuan wilayah tersebut beserta fungsinya adalah sebagai berikut.

Pembagian Satuan Wilayah di Kabupaten Demak

No.	Satuan Wilayah	Pusat Pelayanan	Wilayah	Fungsi
1.	I	Kota Demak	Kec. Sayung, Kec. Karang Tengah, Kec. Demak, dan Kec. Wonosalam	Pusat pemerintah daerah, perdagangan dan jasa, pertanian, perikanan, peternakan, industri, transportasi, dan pariwisata
2.	II	Mranggen	Kec. Mranggen, Kec. Guntur, dan Kec. Karangawen	Pertanian, perdagangan dan jasa, peternakan, dan industri
3.	III	Wedung	Kec. Wedung dan Kec. Bonang	Pertanian, perikanan, perdagangan dan jasa, peternakan, industri dan pariwisata
4.	IV	Gajah	Kec. Gajah, Kec. Karanganyar, dan Kec. Mijen	Pertanian, perdagangan dan jasa, perikanan, peternakan, dan industri
5.	V	Dempet	Kec. Dempet dan Kec. Kebonagung	Pertanian, perdagangan dan jasa, peternakan, dan industri

Sumber: RTRW Kabupaten Demak Tahun 2011-2031

e. Telaah Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Secara umum di lapangan dan mengacu pada RTRW, Kabupaten Demak memiliki berbagai potensi sumber daya alam dan lingkungan meliputi :

1) Bidang pertanian. Sebanyak 54,91 % termasuk lahan sawah. Beberapa produksi tanaman pangan yaitu padi sawah, jagung, ketela rambat, kacang tanah, kacang hijau, kedelai dan sorgum. Termasuk juga produksi jambu merah.
2) Bidang perikanan. Produksi perikanan laut di Kabupaten Demak meliputi Ikan bawal, kembung, selar, tembang/juni, udang, lemuru, teri nasi, teri hitam, tengiri, layur, petek, manyung, apri/peh, kakap, tiga waja, kadalan/beloso, cumi-cumi, blanak dan lainnya. Sedangkan produksi ikan kolam antara lain ikan tawes, mujaer, nila, karper, lele, nener dan benur.
3) Bidang Peternakan, yaitu ternak besar (kuda, sapi potong, sapi perah dan kerbau), ternak kecil (kambing dan domba) serta ternak unggas dan kelinci (ayam, puyuh, itik, unggas lainnya dan kelinci).
4) Bidang pariwisata. Bidang pariwisata yang sudah berkembang berbasis wisata religious (masjid), wisata spiritual (makam), wisata alam (pantai, hutan mangrove, agrowisata).
5) Bidang industri. Terdapat beberapa industri yang terbagi dalam industri sedang/menengah industri rumah tangga dan industri kerajinan. [67]

f. Potensi Pariwisata di Kabupaten Demak

Kabupaten Demak adalah salah satu Kabupaten yang terdapat di Pesisir Utara Provinsi Jawa Tengah yang dikenal sebagai Kota Wali. Kabupaten Demak memiliki segudang potensi, panorama dan pesona keindahan wisata alamnya. Keindahan wisata di Kabupaten Demak ini sangat bagus untuk dikembangkan. Destinasi wisata yang berada di

[67] *http://pariwisata.demakkab.go.id/wp-content/uploads/2019/09/RENSTRA-2019.pdf* (diakses pada 30/03/2022. Pkl 12.35)

Kabupaten Demak belumlah seluruhnya terekspos ke publik karena masih ada beberapa wisata alamnya yang masih tersembunyi sehingga banyak treveler dan bahkan orang asli Demak sendiri masih belum mengetahui objek wisata yang yang ada di Demak. Kabupaten Demak sendiri memiliki berbagai objek wisata antara lain:

1) Masjid Agung Demak

   Masjid Agung Demak merupakan masjid tertua di Pulau Jawa. Masjid yang didirikan oleh Raden Fattah dan para Wali Songo yang menjadi cikal bakal berdirinya Kerajaan Islam Demak. konon kabarnya pembangunan masjid ini selesai dalam waktu tak lebih dari sehari, yaitu hanya satu malam. Dalam pembangunan masjid Raden Fattah beserta para Wali membagi tugas, ada 4 wali yang ditugaskan mencari tiang penyangga dari kayu jati, yaitu Sunan Bonang, Sunan Gunungjati, Sunan Ampel dan Sunan Kalijaga. Keempat tiang ini disebut Soko Guru atau tiang utama.

   Dari keempat tiang, ada satu tiang yang cukup unik. Salah satu tiangnya merupakan gabungan dari serpihan atau potongan kayu yang disebut Soko Tatal. Tiang ini adalah tiang yang dibawa atau dibuat oleh Sunan Kalijaga. Serpihan atau potongan kayu tadi ditumpuk dijadikan satu terus diikat. Sejak pertama kali dibangun masjid ini telah direnovasi pada tahun 1984. Hingga sekarang Masjid Agung Demak selalu dikunjungi oleh masyarakat yang ingin wisata religi.

2) Museum Masjid Agung Demak

   Museum Masjid Agung Demak ini berada di halaman masjid. Museum ini didirikan supaya peninggalan-peninggalan yang berada di Kota Demak bisa dilihat dan dipelajari oleh masyarakat setempat ataupun masyarakat luar. Museum iinni mengoleksi beberapa benda dari Masjid Agung Demak maupun dari wilayah Demak, yaitu:

   a) Soko Guru Sunan Kalijaga
   b) Soko Guru Sunan Bonang

c) Soko Guru Sunan Gunungjati
d) Soko Guru Sunan Ampel
e) Sirab
f) Kentongan
g) Bedug
h) Gentong dari Dinasti Ming (Hadiah dari Putri Campa)

Dan masih banyak peninggalan-peninggala lain di dalam Museum Masjid Agung Demak.

3) Hutan Mangrove

Objek wisata mangrove dapat dijumpai di wilayah Kecamatan Bonang, Sayung dan Kecamatan Wedung. Serta wilayah Kecamatan Karangtengah Demak. Sedangkan unutuk wilayah Morosari, terdapat bermacam-macam spesies burung blekok atau yang memiliki nama lain *Ardeola Spesiosa*. Pengunjung atau wisatawan dapat memilih track atau jalur yang akan digunakan, bisa melalui darat ataupun laut. Jika memlui darat wisatawan sudah disediakan jembatan yang berfungsi sebagai jalur wisatawan untuk menyusuri hutan. Sedangkan jika ingin melalui jalur laut, wisatawan bisa menyewa kapal ataupun perahu yang disediakan.

Untuk wisata bahari kali ini, tentunya akan membuat wisatawan merasa nyaman dan tenang, dengan suasana yang begitu asri dan alami dari hutan mangrove. Upaya pelestarian hutan mangrove dilakukan oleh beberapa pihak, sehingga kondisi utama untuk sekarang ini rata-rata memiliki keindahan yang luar biasa, wisatawan selain dapat memancing ikan juga dapat menikmati indahnya hutan mangrove di Kota Wali.

4) Pantai Morosari

Pantai morosari merupakan salah satu destinasi wisata pantai yang ada di Kabupaten Demak. lokasinya tidak jauh dari jalan raya, hanya berjarak kisaran 3 km dari jalan raya. Morosari adalah nama sebuah dusun yang terletak di Desa Bendono, Kecamatan Sayung,

Kabupaten Demak. Sepanjang perjalanan ke wisata pantai morosari akan disajikan dan dimanjakan dengan nwisata alam terbuka berupa area pertambakan ikan bandeng, perkampungan pesisir dan hutan mangrove. Selain itu, penduduk pesisir yang ramah menambah suasana nyaman menuju ke pantai morosari.

Untuk sampai ke sini bisa menggunakan transportasi berupa sepeda motor ataupun mobil. Dan ketika di tempat wisata dapat menyewa perahu untuk sekedar melihat-lihat keindahan pantai dan hutan mangrove. Untuk wisata kali ini cukup unik, tidak perlu jauh-jauh untuk berjalan kaki menuju bibir pantai, karena parkir kendaraan sudah berada persis di bibir pantai, ditempat parkir itu juga dapat melihat keadaan sekitaran pantai morosari.

5) Pantai Istambul (Istana Tambak Bulusan)

Selain pantai morosari yang berada di Desa Morosari, Kecamatan Sayung, masih ada objek wisata panati lainnya di wilayah Demak yang potensinya mulai dikembangkan. Salah satunya adalah pantai yang berada di Desa Tambak Bulusan Kecamatan Karangtengah, yang lebih sering disebut sebagai Pantai Istambul (Istana Tambak Bulusan). Dipanati ini terdapat hamparan pasir yang cukup luas yang akan memanjakan wisatawan, dan dapat digunakan sebagai tempat bersantai bersama keluarga maupun teman kerja. Terdapat rimbunnya tanaman mangrove, kian membuat pemandangan pantai semakin sejuk dan alami. Pantai ini memiliki potensi cukup tinggi untuk menarik perhatian wisatawan lokal maupun luar kota, dan merasakan keindahan di pinggiran pantai. Dan pemerintah sudah mulai mengembangkan potensi yang nantinya mampu menambah nilai wisatawan yang berkunjung di Kota Demak ini. Selain membenahi infrastruktur yang mendukung wisata ini, pemerintah juga akan memperbaiki akses jalan menuju wisata pantai istambul ini.

6) Simpang 6 Demak

Simpang 6 Demak yang juga alun-alun Kota Demak, telah selsai ditata. Siapapun yang berkunjung ke Masjid Agung Demak pasti melewati alun-alun yang kini telah ditata sedemikian baik. Simpang 6 Demak ini selalu ramai didatangi ketika akhir pekan atau *weekend* oleh kaum muda maupun tua yang ingin menghabiskan waktu libur bersama teman maupun keluarga. Pagi dan sore hari banyak yang menghabiskan waktu untuk berolahraga seperti jogging, sepak bola dan lain-lain. Ataupun hanya sekedar berkumpul bersama. Dan diwaktu malam hari, simpang 6 Demak menawarkan wisata agro yaitu Momolap (mobil-mobilan gemerlap) atau terkadang disebut juga becak cinta. Untuk kapasitas yang dapat dimuat untuk sekali jalan kiranya adalah 4 orang (1 driver dan 3 penumpang). [68]

2. Profil Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

a. Sejarah Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

Dinas Pariwisata Kabupaten Demak berdiri sejak tahun 1875, saat itu dinas pariwisata masih bergabung dengan dinas pengajuan permohonan Kabupaten Demak, pada tahun 2016 dinas pariwisata resmi berdiri sendiri, sejak itulah dinas pariwisata kabupaten Demak mulai giat melaksanakan kegiatan promosi secara lebih luas untuk mengenalkan identitas kota Demak yang berselogan Kota Wali sebagai kota tujuan wisata religi. Dinas Pariwisata Kabupaten Demak berlokasi di Jl. Sultan Fattah No.53, Kauman, Bintoro, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Dinas Pariwisata buka dari hari Senin-Jumat mulai dari pukul 08.00-16.00 WIB.

Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata wilayah Kabupaten Demak, Jawa Tengah, memiliki tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan Kabupaten Demak dalam bidang budaya dan pariwisata berdasarkan asas otonomi daerahnya serta mempunyai tugas pokok

[68] Dinas Pariwisata. 2017. *Pesona Wisata Demak Kota Wali*. Kabupaten Demak

dan fungsi untuk membina para pelaku usaha di bidang kepariwistaan. Dalam mempromosikan pariwisata Demak, dinas pariwisata memanfaatkan media baru untuk lebih memangkas pengeluaran daerah dalam promosi pariwisata yang ada, dinas pariwisata memiliki website resmi yaitu pariwisata.demkkab.go.id yang didalamnya terdapat berbagai informasi yang menampilkan berbagai macam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh dinas pariwisata, serta berbagai informasi untuk menyampaikan kepada masyarakat tentang Demak. Dan juga profil dinas pariwisata dan informasi penting lainnya). Dinas pariwisata Kabupaten Demak mempunyai acara tahunan yang diadakan tiap tahunnya, yaitu Kirab Budaya. Dimana acara ini dilakukan untuk melihat partisipasi, apresiasi masyarakat terhadap budaya yang ada, serta mengajak masyarakat Demak untuk berkarya dan berkreasi.[69]

b. Visi, Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

Adapun Visi dari Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, yaitu :

1) Visi : Demak bermartabat, maju dan sejahtera
2) Misi :
   a) Memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik, serta kehidupan bermasyarat yang agamis, kondusif dan berbudaya
   b) Meningkatkan sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang berkualitas dan berdaya saing
   c) Mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi local, membuka lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan pengangguran

c. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

Dinas Pariwisata Kabupaten Demak merupakan unsur pelaksana urusan pemerintah di bidang kepariwisataan yang menjadi kewenangan Daerah. Dinas Pariwisata dipimpin oleh Kepala Dinas yang

[69] Dayanti, Irma. 2019, "*Peran Ta'mir Dan Pemerintah Dalam Upaya Pelaksanaan Program Sadar Wisata Dan Sapta Pesona Di Masjid Agung Demak*" Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

berkedudukann di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui sekretaris Daerah. Dinas Pariwisata mempunyai tugas "Membantu Bupati dalam melaksanakan fungsi pelaksanaan Pemerintah di bidang kepariwisataan yang menjadi kewenangan daerah". Dinas Pariwisata dalam melaksanakan tugas mempunyai fungsi :

1) Peyusunan kebijakan bidang pariwisata
2) Pelaksanaan kebijakan bidang pariwisata
3) Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan bidang pariwisata
4) Pelaksanaan administrasi Dinas sesuai dengan lingkup tugasnya
5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya

Selain itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Demak juga mempunyai Janji Layanan Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, diantaranya : Kami Siap memberikan pelayanan terbaik dibidan pariwisata secara :

1) Cepat, tepat dan berkualitas
2) Berkepribadian
3) Profesiional
4) Normatif
5) Kompetitif
6) Maju
7) Bertanggungjawab

STRUKTUR ORGANISASI DINAS PARIWISATA KABUPATEN DEMAK

JABATAN	**NAMA**
Kepala Dinas Pariwisata	**Agus Krisyanto, S.E., M.M**
Sekretaris	**Kurnia Zauharoh, S.E., M.M**
Kasubag Umum dan Kepegawaian	**Nurul Ahmaliyah, S.Si., M.M**
Kasubag Keuangan dan Program	**Juweti, S.Sos**
Kabid Pengembangan ODTW dan Ekonomi Kreatif	**Sutomo, S.Sos**
Kasie Pengembangan Produk ODTW	**Emy Karikawati, S.H**
Kasie Atraksi dan Hiburan Umum	**Masluroh, S.IP., M.M**
Kasie Pengembangan SDM dan Ekonomi Kreatif	**Dwi Marfiana, S.Pd., M.H**
Kabid Promosi dan Pemasaran	**Ardhito Prabowo, S.H., M.M**
Kasie Promosi Wisata	**Siti Cholifah**
Kasie Kemitraan Kerjasama dan SarPras	**Endang Suryaningsih, S.Pd., M.Si**
Kasie Pelayanan dan Informasi Pariwisata	**Siti Umi Kulsum, S.Sos**

B. Pembahasan

1. Upaya Dinas Pariwisata Dalam Kepariwisataan di Kabupaten Demak

a. Strategi

Strategi adalah cara mencapai tujuan dan sasaran yang selanjutnya dijabarkan kedalam kebijakan dan Program. Strategi Bupati dan Wakil Bupati Demak terpilih yang sebagai acuan Dinas Pariwisata adalah meningkatkan daya saing pariwisata melalui pembukaan destinasi baru, peningkatan promosi pariwisata, memperkuat kelompok sadar wisata, dan meningkatkan frekuensi dan kualitas event event pariwisata.

Sedangkan Strategi yang ditempuh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak dalam rangka mewujudkan tujuan sebagaimana tersebut, adalah :

1) Meningkatkan promosi melalui media cetak dan elektronik (website dan iklan TV, promosi di koran, pemasangan baliho dan pembuatan kalender event), serta optimalisasi SDM pengelola TIC dalam penyebarluasan informasi melalui IT.
2) Mengembangkan objek destinasi pariwisata ungulan dan pembangunan obyek wisata baru yang potensial.
3) Meningkatkan lama tinggal wisatawan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4) Meningkatkan promosi pariwisata melalui kalender event.
5) Meningkatkan program pariwisata ekonomi kreatif di lingkungan objek wisata dan Bintek pengelolaan dan management yang ber standarisari dan bersertifikasi.
6) Meningkatkan keaktifan dan kualitas Pokdarwis melalui pembinaan sosialisasi, bintek.
7) Peningkatan SDM melalui duta wisata untuk promosi pariwisata.
8) Peningkatan promosi dan event bersama

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2019. Pasal 14 meliputi:

1) Strategi untuk perintisan pengembangan daya tarik wisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 huruf a, meliputi kegiatan:
   a) Mengembangkan daya tarik wisata baru di destinasi pariwisata yang belum berkembang kepariwisataannya;dan
   b) Memperkuat upaya pengelolaan potensi kepariwisataan dan lingkungan dalam mendukung upaya perintisan.
2) Strategi untuk pembangunan daya tarik wisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 huruf b, meliputi kegiatan:
   a) Mengembangkan inovasi manajemen produk dan kapasitas daya tarik wisata untuk mendorong akselerasi perkembangan DPK; dan
   b) Memperkuat upaya konservasi potensi kepariwisataan dan lingkungan dalam mendukung intensifikasi daya tarik wisata.
3) Strategi untuk pemantapan daya tarik wisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 huruf c, meliputi kegiatan:
   a) Mengembangkan diversifikasi atau keragaman nilai daya tarik wisata dalam berbagai tema terkait; dan
   b) Memperkuat upaya penataan ruang wilayah dan konservasi potensi kepariwisataan dan lingkungan dalam mendukung diversifikasi daya tarik wisata.
4) Strategi untuk revitalisasi daya tarik wisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 huruf d, meliputi kegiatan:
   a) Revitalisasi struktur, elemen dan aktivitas yang menjadi penggerak kegiatan kepariwisataan pada daya tarik wisata; dan
   b) Memperkuat upaya penataan ruang wilayah dan konservasi potensi kepariwisataan dan lingkungan dalam mendukung revitalisasi daya tarik dan kawasan di sekitarnya.

b. Kebijakan

Kebijakan adalah arah/tindakan yang diambil oleh Pemerintah Daerah. Kebijakan Bupati dan Wakil Bupati Demak terpilih yang sebagai acuan Dinas Pariwisata adalah peningkatan daya saing sektor pariwisata difokuskan pada peningkatan kontribusi pariwisata pada Pendapatan Asli Daerah dan pengembangan destinasi baru. Sedangkan kebijakan yang diambil oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Demak untuk mencapai tujuan sebagaimana tersebut, adalah :

1) Menyebarluaskan informasi melalui IT dan pemasaran objek wisata dengan prioritas pada obyek wisata unggulan daerah.
2) Meningkatkan penataan objek destinasi pariwisata ungulan dan pembangunan obyek wisata baru (Wisata Wisata Bahari, dan Wisata Agro).
3) Pembangunan Gedung Pertunjukan.
4) Meningkatkan event yang bertaraf Internasional dan peningkatan promosi dan pemasaran objek wisata dengan prioritas pada obyek wisata unggulan daerah.
5) Peningkatan program pariwisata ekonomi kreatif, hunian (home stay) dan jasa pariwisata serta Pengiriman peserta untuk mengikuti ujian sertifikasi rumah makan / restoran dan homestay / hotel.
6) Peningkatan SDM melalui pemilihan duta wisata.
   Peningkatan pembinaan dan pengiriman kelompok sadar wisata dalam Lomba Pokdarwis.
7) Menjalin kerjasama antar daerah sewilayah Kedungsepur dan Pakudjembara.

Beberapa sasaran terkait dengan pengembangan pariwisata Kabupaten Demak, yaitu:

1) Meningkatkan penerimaan pendapatan retribusi daerah sektor pariwisata dan kebudayaan melalui intensifikasi maupun ekstensifikasi potensi pendapatan yang terus tumbuh di sekitar lingkungan obyek wisata.

2) Meningkatkan sinkronisasi dan sinergitas program pembangunan pariwisata dan kebudayaan di Kabupaten Demak; penyelenggaraan event-event budaya bernuansa islami diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata dengan melibatkan partisipasi penduduk sekitar sekaligus efektif mendatangkan wisatawan untuk dapat turut serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut.
3) Meningkatkan aksesibilitas dan fasilitas di setiap destinasi produk pariwisata, meningkatkan produk dan pelayanan pariwisata
4) Meningkatkan usaha skala mikro kecil dan menengah di lingkungan destinasi pariwisata. UMKM di sekitar lokasi wisata memang sudah ada dan kini mulai menjamur, namun memerlukan kecermatan dalam penataan sentra-sentra ini sebagaimana halnya penataan yang dilakukan terhadap pedagang kaki lima alun-alun yang direlokasi di Taman Parkir Wisata Tembiring Jogoloyo.
5) Meningkatkan kegiatan pariwisata yang berpola kemitraan, meningkatkan peran pemerintah maupun swasta dalam peningkatan kapasitas masyarakat dalam bidang pariwisata. Berpola kemitraan dalam hal ini perlu kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Demak dengan paket-paket perjalanan wisata yang selama ini belum ada dalam upaya mendistribusikan wisatawan ke obyek-obyek lainya di Kabupaten Demak.
6) Meningkatkan apresiasi masyarakat pada bidang pariwisata dan kebudayaan melalui aktivitas kepariwisataan seni dan budaya, yaitu masyarakat tidak hanya sekedar menjadi penonton namun terlibat langsung dalam aktivitas kepariwisataan seni dan budaya.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 5 Tahun 2019 arah kebijakan pembangunan daya tarik wisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (1), meliputi:

1) Perintisan pengembangan daya tarik wisata dalam rangka mendorong pertumbuhan DPK dan pengembangan daerah
2) Pembangunan daya tarik wisata untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk dalam menarik minat dan loyalitas segmen pasar yang ada
3) Pemantapan daya tarik wisata untuk meningkatkan daya saing produk dalam menarik kunjungan ulang wisatawan dan segmen pasar yang lebih luas; dan
4) Revitalisasi daya tarik wisata dalam upaya peningkatan kualitas, keberlanjutan dan daya saing produk dan DPK.

2. Peran Dinas Pariwisata Dalam Kepariwisataan di Kabupaten Demak

a. Rencana Program

Dalam rangka melaksanakan Visi dan Misi Bupati Demak, yaitu terwujudnya masyarakat Demak yang agamis lebih sejahtera, mandiri, maju, kompetitif, kondusif, berkepribadian dan demokratis. Serta misi ke Tiga tentang urusan pariwisata, yaitu ”Meningkatkan kedaulatan pangan dan ekonomi kerakyatan berbasis potensi lokal serta mengurangi tingkat pengangguran”. Untuk mewujudkan hal tersebut terangkum kegiatan dalam program sebagai berikut:

1) Urusan Pariwisata
    a) Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
    b) Program pengembangan Pemasaran Pariwisata
    c) Program pengambangan kemitraan

b. Kegiatan

Kegiatan-kegiatan yang mendukung ke tiga program dalam kurun waktu 5 tahun (2016-2021) adalah:

	Bidang Urusan Pemerintahan Daerah dan Program/Kegiatan
	URUSAN PARIWISATA
	Program pengembangan destinasi pariwisata
	Peningkatan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata
	Pengembangan daerah tujuan wisata
	Pengembangan jenis dan paket wisata unggulan
	Pengembangan, sosialisasi, dan penerapan serta pengawasan standarisasi
	Program pengembangan Pemasaran Pariwisata
	Pelaksanan promosi pariwisata nusantara di dalam dan di luar negeri
	Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi pariwisata Koordinasi Pengelolaan dan Pengembangan TIC
	Program pengembangan Kemitraan
	Pelaksanaan koordinasi pembangunan kemitraan pariwisata
	Monitoring, evaluasi dan pelaporan

c. Pendanaan Indikatif

Indikasi rencana program prioritas Dinas Pariwisata Kabupaten Demak berisi program-program baik untuk mencapai visi dan misi Bupati terpilih. Pendanaan indikatif sebagai wujud kebutuhan pendanaan adalah jumlah dana yang tersedia untuk pelaksanaan program dan kegiatan tahunan. Program-program prioritas yang telah

disertai kebutuhan pendanaan atau pendanaan indikatif selanjutnya akan dijabarkan ke dalam kegiatan prioritas beserta kebutuhan pendanaannya.

Pencapaian target kinerja program (*outcome*) di masing-masing bidang sebenarnya tidak hanya didukung oleh pendanaan yang bersumber dari APBD Kabupaten Demak namun juga oleh sumber pendanaan lainnya (APBN, APBD Kabupaten/Kota, dan sumber-sumber pendanaan lainnya).

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Demak

a. Faktor Internal

Faktor-faktor internal yang mempen-garuhi pengembangan pariwisata Kabupaten Demak meliputi: daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, lembaga pariwisata, promosi, pelayanan pariwisata. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa kekuatan wisata religi sangat dominan dipengaruhi oleh sugesti. Hal ini adalah sisi lain yang perlu terus dibangun di samping daya tarik fisik obyek wisata religi, ekpansi daya tarik obyek wisata lainnya perlu terus diekplorasi untuk dapat menjadi satu paket wisata terpadu/alternatif. Fasilitas wisata seperti terminal wisata, sentra souvenir /kerajinan Demak, kuliner khas Demak perlu penataan.

Aksesibilitas menuju obyek wisata religi sudah bagus namun belum ditunjang dengan pengaturan akses pariwisata termasuk interkoneksi antar lokasi wisata yang dapat mempermudah dan nyaman layanan wisata. Terkait dengan Lembaga Pariwisata, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak tidak dapat berperan maksimal dalam melakukan intervensi pengelolaan di kedua obyek wisata religi tersebut karena adanya lembaga lain di luar Pemda yang mengelola, misalnya Kepala Kantor Kementerian Agama Wilayah Demak yang otomatis sebagai Ketua BKM Masjid Agung Demak.

Penyediaan sarana dan prasarana promosi masih perlu ditingkatkan, perlunya kerjasama promosi dan pemaketan wisata, antara Pemerintah Kabupaten Demak dengan biro perjalanan wisata maupun dengan daerah tujuan wisata di sekitarnya. Pada pelayanan pariwisata, keberadaaan pengemis di sekitar obyek wisata perlu ditertibkan, intervensi petugas dalam prosesi ziarah perlu dilakukan sehingga prosesi dapat berjalan lebih tertib, lancar dan khidmat, jalur pemisah antara putra-putri di pintu keluar masuk wisata religi dan petugas pemandu wisata belum ada. Penarikan retribusi dilakukan setiap memasuki satu obyek wisata, hal ini perlu dilakukan adanya pengaturan tentang penarikan retribusi yang bisa dilakukan satu kali dalam satu paket wisata.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan pariwisata Kabupaten Demak meliputi: warisan budaya/ budaya setempat, biaya, pekerja, komunitas/penduduk lokal setempat, dan wisatan/pengunjung. Realitas di lapangan menunjukkan; warisan budaya/budaya setempat ditampilkan hanya setahun sekali melalui penyelenggaraan event-event sebagai kegiatan rutin tahunan Kabupaten Demak. Mengenai biaya, penggalian potensi sumber dana masih perlu ditingkatkan baik kerja sama dengan provinsi, pusat, maupun kerjasama investasi dengan pihak-pihak swasta.

Dari data yang didapatkan mengenai SDM pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Demak dengan rincian berdasarkan tingkat pendidikan Sarjana 50%, yang sudah mengikuti Diklat fungsional kepariwisataan 11%, yang sudah menempuh Diklat penjenjangan 43% dan memiliki Golongan III ke atas 65%. Pendidikan dan Golongan sudah memadai dalam mendukung pelaksanaan tugas, namun dari sisi keikutsertaan Diklat fungsional dan penjenjangan masih kurang, perlu ditingkatkan.

Sedangkan dari faktor komunitas/penduduk lokal setempat, berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa aktifitas usaha masyarakat mengalami kenaikan di kisaran 36% dari jenis usaha perdagangan, penginapan, kuliner, dan parkir Ini berarti peluang usaha direspon sangat cepat oleh komunitas setempat. Dari faktor wisatawan/pengunjung dengan melihat persentase tingkat kunjungan wisatawan bahwa 99% lebih masih didominasi dari wisatawan domestik dan kurang dari 1% wisatawan mancanegara, maka perlu upaya pengenalan/promosi wisata yang lebih intensif untuk dapat menarik dan meningkatkan kunjungan wisatawan dari luar negeri, misalnya wisatawan dari Malaysia yang mempunyai latar belakang budaya dan religi yang hampir sama.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari bab I - IV dapat disimpulkan bahwa Dinas Pariwisata dalam upaya mengembangkan pariwisata di Kabupaten Demak sudah berjalan dengan baik namun belum maksimal dibeberapa strategi. Strategi yang sudah berhasil diantaranya adalah dalam meningkatkan wisata religi dan belum terpadu dengan potensi wisata lainnya. Pelaksanaan strategi lainnya belum maksimal dikarenakan ditemukan hambatan-hambatan. Hambatan tersebut diantaranya masih belum maksimalnya kinerja aparatur di lingkungan Dinas Pariwisata karena masih kekurangan SDM yang ahli dibidang pariwisata dan teknik dan kendala biaya berupa keterbatasan anggaran juga menghambat pelestarian destinasi pariwisata di Kabupaten Demak.

B. Saran

Kabupaten Demak memiliki potensi sejarah, kebudayaan dan nilai-nilai luhur yang sangat besar, maka penggalian dan pengembangan potensi pariwisata Kabupaten Demak harus dilaksanakan secara maksimal dengan pengemasn yang modern sehingga menjadikan Demak sebagai destinasi wisata yang populer dalam skala nasional-internasional. Untuk itu harus ada komitmen bersama antara Pemerintah Kabupaten Demak, masyarakat, maupun pelaku usaha pariwisata dalam proses pelaksanaan pengembangan pariwisata Kabupaten Demak, sehingga tidak terjadi ketersinggungan antar kepentingan

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku – Buku

Ariyanto.2005. *Ekonomi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta

Ashshofa, Burhan.2010. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta. 26

Asikin, Amiruddin dan Zainal.2006. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

A.Yoeti, Oka. 2008. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung :Angkasa

Bauer Dan Jeffrey C. 2003 . *Role Ambiguity And Role Clarity*. Clermont : A Comparison Of Attitudes In Germany And The United States.

Bappeda Kabupaten Demak. 2008. Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP) Kabupaten Demak.

Farida Jasfar, *Manajemen Jasa Pendekatan Terpadu*, (Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan, 2005)

Haw Widjaja. 2009. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonom*. Jakarta: Rajawali Pers

H.R.Abdussalam. 2007. *Kriminologi*, cetakan ketiga. Jakarta: Restu Agung.

I Gde Pinata, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta : Andi Offset , 2009)

I.P. Dinata, Mussadun, 2015, *Pengaruh Pengembangan Kawasan Wisata Geopark Merangin Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Air Batu*, Biro Penerbit Planologi Undip

Irma Nilasari Dan Sri Wiludjeng , Pengantar Bisnis, (Jogyakarta : Graha Ilmu, 2006)

Josef Mario Monteiro. 2016. *Pemahan Dasar Hukum Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta:Pustaka Yustia

Marpaung, Happy.2002. *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Alfabeta.

Moleong. L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosd-karya

Muhammad Jhoni dan Zulchaini Z.Tanamas. 1999. *Aspek Hukum Perlindungan Anak*. Bandung: Citra Aditya Bakti

Nyoman S. Pendit.2006. *Ilmu Pariwisata* (Sebuah Pengantar Perdana). Jakarta: PT Raja Pradnya Persada

Rivai, Veithzal. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Edisi Kedua). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka

Siagian, Sondang. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara

Sumihardjo, T. 2008. *Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Melalui Pengembangan Daya Saing Berbasis Potensi Daerah*. Bandung: Fokus Media

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yoyakarta: Gava Media

Suwena, Ketut. dan Widyatmaja, Ngurah. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*.Udayana University Press: Bali

Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi suatu Pengantar*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Pers.

Thoha, Miftah. 2003. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya.* Jakarta: PT Grafindo Persada

2. Jurnal

Agustina, Tri. 2016, " *Peranan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Trikora 2 Dan 4 Di Kabupaten Bintan*". Skripsi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Darmadi, IG.N.A. Eka. 2006. "*Pariwisata Antara Kewirausahaan dan Kewirabudayaan*", Jurnal Kajian Budaya, Indonesia Journal Of Cultural Studies (ISSN 1693 – 8453).

Dayanti, Irma. 2019, "*Peran Ta'mir Dan Pemerintah Dalam Upaya Pelaksanaan Program Sadar Wisata Dan Sapta Pesona Di Masjid*

Agung Demak" Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Muhammad Tahwin. 2003. "*Pengembangan Obyek Wisata Sebagai Sebuah Industri Studi Kasus Kabupaten Rembang*," Jurnal Gemawisata,

Pranata, Yuda. 2018. "*Peran Dinas Pariwisata Dalam Pengawasan Dan Pembinaan Tempat Hiburan Malam Di Kota Medan*". Skripsi Ilmu Hukum. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Rudi, Badrudin. 2001. "*Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata*".

R. W. Widodo, 2016, "*Analisis Potensi Pariwisata Olahraga di Kabupaten Wonosobo"*, Skripsi, Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

3. Peraturan Perundang - undangan

Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Demak Tahun 2019-2029

Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Demak

Peraturah Daerah Kabupaten Demak Nomor 41 Tahun 2016 Tentang Kedudukan Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

4. Website

https://www.academia.edu/31973735/Pengertian_Manajemen_Pariwisata

http://pariwisata.demakkab.go.id/wp-content/uploads/2019/09/RENSTRA-2019.pdf

http://lib.unnes.ac.id/34037/1/3312412079maria.pdf

http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/10633/1/148520020%20%20Kusmalina%20-%20Fulltext.pdf

http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/1766/2/072411034_Bab2.pdf

http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.pdf

https://artikelsiana.com/pengertian-peran-fungsi-jenis-peran-ciri-syarat-para ahli/#Fungsi_Peran

file:///C:/Users/user/Downloads/nanopdf.com_12-ii-tinjauan-pustaka-a-tinjauan-tentang-manajemen-1.pdf

http://lib.unnes.ac.id/34037/1/3312412079maria.pdf

https://eprints.umm.ac.id/45257/3/BAB II.pdf

file:///C:/Users/user/Downloads/nanopdf.com_12-ii-tinjauan-pustaka-a-tinjauan-tentang-manajemen-1.pdf

https://repository.uinuska.ac.id/20360/8/8.%20BAB%20III%20%281%29.pdf

https://idalamat.com/alamat/24879/dinas-kebudayaan-dan-pariwisata-kabupaten-demak

https://pariwisata.demakkab.go.id/wp-content/uploads/2019/09/RENSTRA-2019.pdf

https://rechtsvinding.bphn.go.id/jurnal/JURNAL%20VOLUME%201%20E-BOOK%202.pdf

https://eprints.umm.ac.id/35934/3/jiptummpp-gdl-muhammadil-49976-3-bab2.pdf

LAMPIRAN

LEMBAR PEMBIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama mahasiswa : Devi Dian Lestari
Tempat & Tgl. Lahir : Kudus, 08 Oktober 2000
NPM : 18710020
Judul Skripsi : Upaya dan Peran Dinas Pariwisata Dalam Kepariwisataan Di Kabupaten Demak Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2019
Dosen Pembimbing I : Dr. Wahyu Widodo, S.H.,M.Hum
Dosen Pembimbing II : Dr. Haryono, S.H.,M.H

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
1.	25/09/2021	Pengajuan Judul Skripsi dan Persetujuan Judul		
2.	10/12/2021	Bimbingan Proposal		
3.	08/02/2022	Bimbingan, Revisi Proposal bab I, II dan III		
4.	14/02/2022	Bimbingan, Revisi Proposal bab II dan III		
5.	21/03/2022	Acc Proposal		
6.	05/04/2022	Bimbingan Skripsi		
7.	05/04/2022	Acc Skripsi		
8.	07/04/2022	Ujian Skripsi		

Dosen Pembimbing I

Dr. Wahyu Widodo, S.H.,M.Hum
NPP. 846101007

Dosen Pembimbing II

Dr. Haryono, S.H.,M.H
NPP. 056301121

Mahasiswa

Devi Dian Lestari
NPM. 18710020

LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN

Kami selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang:

Nama : Devi Dian Lestari
NPM : 18710020
Program Studi : Hukum
Judul Skripsi : Upaya dan Peran Dinas Pariwisata Dalam Kepariwisataan di Kabupaten Demak Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap untuk diujikan

Semarang, 5 April 2022

Dosen Pembimbing I

Dr. Wahyu Widodo, S.H.,M.Hum
NPP. 846101007

Dosen Pembimbing II

Dr. Haryono, S.H.,M.H
NPP. 056301121

Mengetahui,

Dekan Fakultas Hukum
Universitas PGRI Semarang

Dr. Sapto Budoyo, S.H.,M.H
NPP. 907001057

LEMBAR PENYELESAIAN SKRIPSI

Kami selaku pembimbing skripsi I dan pembimbing II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang:

Nama	: Devi Dian Lestari
Npm	: 18710020
Fakultas/Progdi	: Hukum
Judul Skripsi	: Upaya Dan Peran Dinas Pariwisata Dalam Kepariwisataan di Kabupaten Demak Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut selesai dan siap untuk diujikan.

Semarang, 5 April 2022

Dosen Pembimbing I

Dr. Wahyu Widodo, S.H., M.Hum.
NPP. 846101007

Dosen Pembimbing II

Dr. Haryono, S.H., M.H.
NPP. 056301121

Mengetahui

Dekan Fakultas Hukum
Universitas PGRI Semarang

Dr. Sapto Budoyo, S.H., M.H.
NPP.907001057

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG

FAKULTAS HUKUM

Program Studi :

- Hukum

Alamat :
Jalan Sidodadi Timur Nomor 24
Telepon (024) 8316377 – Faksimile (024) 8443217
Semarang – 50125

Nomor : 05/IP/Fak. Hukum /III/2022 — 21 Maret 2022
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Permohonan izin penelitian**

Yth. Kepala Dinas Pariwisata Demak
Di -
Demak

Kami beritahukan dengan normat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Devi Dian Lestari
N P M : 18710020
Fak / Program Studi : Hukum

akan mengadakan penelitian dengan judul :

Upaya dan Peran Dinas Pariwisata Dalam Kepariwisataan di Kabupaten Demak.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Sapto Budoyo, S.H., M.H.
NPP 907001057

HASIL WAWANCARA

Narasumber:

Nama : Bapak Solikin

Status : Anggota Dinas Pariwisata

Alamat : Demak

Daftar Pertanyaan:

1. Bagaiamana sejarah awal Kabupaten Demak?
2. Apa saja potensi kepariwisataan yang ada di Kabupaten Demak?
3. Bagaimana sejarah Dinas Pariwisata Kabupaten Demak?
4. Apa visi dan misi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak?
5. Apa Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak?
6. Bagaimana Upaya Dinas Pariwisata Dalam Kepariwisataan di Kabupaten Demak?
7. Bagaimana Peran Dinas Pariwisata Dalam Kepariwisataan di Kabupaten Demak?
8. Apa saja hambatan yang dialami dalam pengembangan kepariwisataan?

Daftar Jawaban:

1. Kabupaten Demak itu mempunyai pantai sepanjang 34,1 Km, yang terbentang diantara 13 desa yaitu desa Timbul Sloko dan Surodadi Kecamatan Sayung, Bendono, Sriwulan, Morodemak, Tambakbulusan, Betah Walang dan Purworejo Kecamatan Bonang, Berahan Wetan, Berahan Kulon, Wedung dan Babalan Kecamatan Wedung, Berahan kulon, Berahan Wetan. Ada beberapa sungai yang mengalir di Kabupaten Demak antara lain: Kali yang terbesar adalah Kali Serang, Kali Serang inilah yang membatasi Kabupaten Demak dengan Kudus dan Jepara, kemudian ada kali Buyaran dan Kali Tuntang.
2. Potensi yang berada di Kabupaten Demak itu ada banyak sekali, bahkan banyak yang belum diketahui banyak masyarakat luar. Wisata Di Kabupaten Demak yang paling terkenal ada Masjid Agung Demak, Museum Masjid Agung Demak, Hutan Mangrove, Pantai Morosari, Pantai Istambul atau Istana Tambak Bulusan, Simpang 6 Demak.
3. Dinas Pariwisata ini dulunya berdiri sejak tahun 1875, saat itu dinas pariwisata masih bergabung dengan dinas pengajuan permohonan Kabupaten Demak, pada tahun 2016 dinas pariwisata resmi berdiri sendiri, sejak itulah dinas pariwisata kabupaten Demak mulai giat melaksanakan kegiatan promosi secara lebih luas untuk mengenalkan identitas kota Demak yang berselogan Kota Wali sebagai kota tujuan wisata religi.
4. Visi dari Dinas Pariwisata disini adalah Demak bermartabat, maju dan sejahtera dan untuk Misinya adalah memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik, meningkatkan lingkungan hidup yang berkualitas dan berdaya saing.
5. Dinas Pariwisata ini punya tugas di bidang kepariwisataan yang menjadi kewenangan daerah. Dan fungsinya untuk penyusunan kebijakan di bidang pariwisata.
6. Untuk upayanya yang diambil ada 2 yaitu strategi dan kebijakan
7. Dan untuk perannya ada 3 yaitu rencana program, kegiatan dan pendanaan indikatif.

8. Kalau hambatan pastinya ada. Contohnya itu warisan budaya/ budaya setempat, biaya, pekerja, komunitas/penduduk lokal setempat, dan wisatan/pengunjung.

DOKUMENTASI